

SKRIPSI

**DAMPAK PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA BAYU (PLTB)
TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT LAINUNGAN
SIDRAP (ANALISIS EKONOMI SYARIAH)**



OLEH

**MUHAMMAD TAWAKKAL HALIM
NIM: 16.1424.001**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**DAMPAK PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA BAYU (PLTB)
TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT LAINUNGAN
SIDRAP(ANALISIS EKONOMI SYARIAH)**



OLEH

**MUHAMMAD TAWAKKAL HALIM
NIM: 16.1424.001**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.E) pada
Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Dampak Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB)
Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa
Mattirotsi (Analisis Ekonomi Syariah)

Nama Mahasiswa : Muhammad Tawakkal Halim

Nomor Induk Mahasiswa : 16.1424.001

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Parepare
Nomor B.969/In.39.8/PP.00.9/3/2021

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd. 

NIP : 19610320 199403 1 004

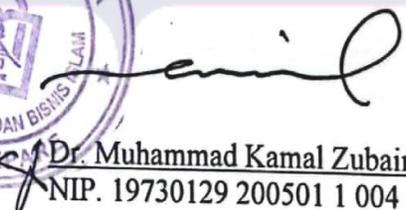
Pembimbing Pendamping : Abdul Hamid, S.E., M.M. 

NIP : 19720929 200801 1 012

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag
NIP. 19730129 200501 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Dampak Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB)
Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Mattirotasi
(Analisis Ekonomi Syariah)

Nama Mahasiswa : Muhammad Tawakkal Halim

Nomor Induk Mahasiswa : 16.1424.001

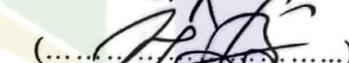
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.969/In.39.8/PP.00.9/3/2021

Tanggal Kelulusan : 27 Januari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

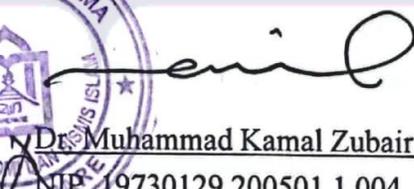
Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd.	(Ketua)	
Abdul Hamid, S.E., M.M	(Sekretaris)	
Dr. Zainal Said, M.H.	(Anggota)	
Rusnaena, M.Ag	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.

NIP. 19730129 200501 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji bagi Allah tuhan semesta alam. Dia-lah sang pemberi nikmat kesehatan, nikmat kekuatan, dan nikmat kesempatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Dampak Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Mattirotasi (Analisis Ekonomi Syariah)” tepat pada waktunya. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Ilmu Ekonomi syariah Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tercinta, Abdul halim dan Ibunda Andi rahmatia Andi umar yang senantiasa memanjatkan doa demi kesuksesan anak-anaknya serta dukungan baik berupa moril maupun materil sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd. dan Bapak Abdul Hamid, S.E., M.M. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan ilmu serta tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan arahan selama penulis mengerjakan skripsi ini yang tentunya sangat bermanfaat, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, dengan penuh penghormatan penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. sebagai “Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

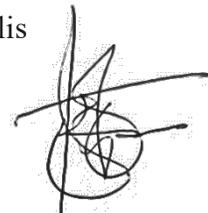
3. Ibu Rusnaena, M.Ag. dosen program studi Ekonomi Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
5. Dan tak lupa pula saya ucapkan terimah kasih saya kepada teman-teman saya .

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ketegangan telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.Oleh karena itu, penyusun dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini

Peneliti juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisinya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada program studi Ekonomi Syariah dan Fakultas Ekonomi dan BisnisIAIN Parepare. Akhirnya, semoga aktivitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan ridho darinya. Aamiin

Parepare, 11 Oktober 2021

Penulis



Muhammad Tawakkal Halim
NIM.16.1424.001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Tawakkal Halim

NIM : 16.1424.001

Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 20 Mei 1998

Program Studi : Ekonomi Syariah

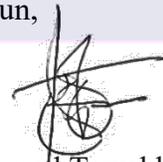
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Dampak Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Mattirotasi (Analisis Ekonomi Syariah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 11 Oktober 2021

Penyusun,



Muhammad Tawakkal Halim

NIM.16.1424.001

ABSTRAK

Muhammad Tawakkal Halim. *Dampak Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) Terhadap Pendapatan Masyarakat Lainungan Sidrap (Analisis Ekonomi Syariah)*, (dibimbing oleh Bapak Moh. Yasin Soumena dan Bapak Abd. Hamid).

Pengelolaan sumber daya alam terutama untuk kebutuhan pembangunan disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Pembangunan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan kemampuannya memanfaatkan sumberdaya secara optimal karena dianggap sebagai usaha untuk meningkatkan produktivitas tenaga manusia disertai usaha untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia. Usaha pembangunan Desa tidak terlepas dari tujuan pembangunan, sehingga untuk tercapainya tujuan tersebut maka diperlukan suatu perencanaan pembangunan yang baik. Berbagai dampak akan dirasakan, namun hal ini tidak mengurangi tujuan dari pembangunan tersebut untuk mencapai perkembangan sosial ekonomi yang tetap, yang dilihat dari peningkatan pendapatan, perluasan kesempatan kerja, dan juga peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat Desa.

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan pada saat menganalisis data yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

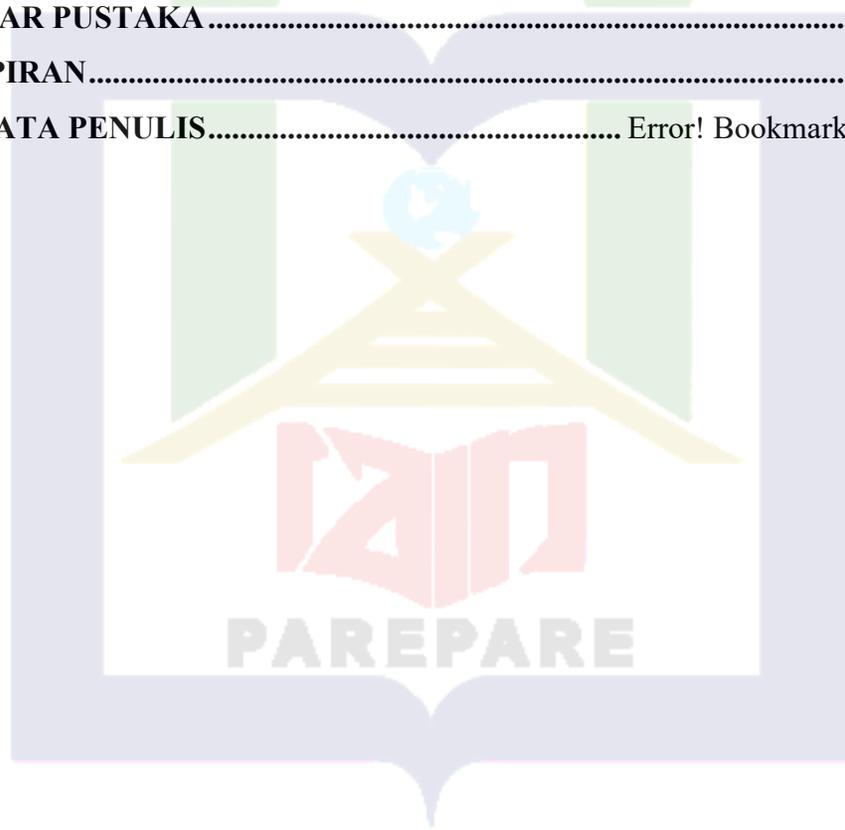
Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa 1) Terdapat dampak positif dan negative yang dialami oleh masyarakat Desa Mattirotasi sebelum dan sesudah adanya PLTB (Pembangkit Listrik Tenaga Bayu), dampaknya bagi masyarakat yakni adanya prinsip tolong-menolong dan kemaslahatan yang merupakan tujuan dari ekonomi Islam. 2) Kondisi perekonomian masyarakat Desa Mattirotasi sebelum dan sesudah adanya PLTB (Pembangkit Listrik Tenaga Bayu) terlihat dari jenis-jenis pendapatan yang diterima masyarakat. Dari ketiga jenis pendapatan menurut teori Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Ever, hanya satu jenis pendapatan yang diterima oleh masyarakat yaitu pendapatan berupa uang baik itu tunai maupun non tunai. Kondisi perekonomian masyarakat pun meningkat diiringi dengan peningkatan pendapatan. Hal ini menggambarkan tujuan dari ekonomi Islam dalam mencapai *falah*.

Kata kunci: Dampak, Pendapatan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teoritis	8
1. Dampak.....	8
2. Pendapatan.....	15
3. Tinjauan Etimologis Pembangkit Listrik Tenaga Bayu	19
4. Ekonomi Islam.....	22
C. Tinjauan Konseptual	34
D. Kerangka Pikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Fokus penelitian	39
D. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Dampak Positif dan Negatif yang dialami Masyarakat Desa Mattirotasi Setelah Adanya PLTB (Pembangkit Listrik Tenaga Bayu)	47
B. Pendapatan Masyarakat Desa Mattirotasi sebelum dan sesudah adanya PLTB (Pembangkit Listrik Tenaga Bayu)	60
BAB V PENUTUP.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN.....	III
BIODATA PENULIS.....	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Perbandingan Pendapatan Masyarakat Sebelum dan Setelah Adanya Perusahaan PLTB di Desa Mattirotasi Tahun 2019-2021	65

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir Penelitian	36

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin Penelitian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare	II
2	Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang	III
3	Surat Keterangan di Terima Melakukan Penelitian dari Kantor Desa Mattirotasi, Kabupaten Sidrap	IV
4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kantor Desa Mattirotasi, Kabupaten Sidrap	V
5	Pedoman Wawancara Penelitian	VI
6	Surat Keterangan Wawancara	VIII
7	Data Mentah	IX
8	Dokumentasi	XII
9	Riwayat Hidup Penulis	XIV

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	š	Es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	Ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	Es dan ye
سَد	şad	ş	Es (dengan titik bawah)
د	ḍad	ḍ	De (dengan titik bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik bawah)
ظ	za	z	Zet (dengan titik bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (')

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	<i>fathah</i>	A	A
ـِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ـُ	<i>ḍammah</i>	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيَ	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
ـَوَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat	Nama	Huruf dan	Nama
---------	------	-----------	------

dan huruf		Tanda	
ا	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis atas
و	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua:

- tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah, dan ḍammah*, transliterasinya adalah [t].
- tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sedang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl*

الْفَاضِلَةُ الْمَدِينَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (◌◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>Al-Ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>Al-Ḥajj</i>
نُعَمِّ	: <i>Nu‘ima</i>
عُدُو	: <i>‘Aduww</i>

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi(i).

Contoh:

عَلِيٌّ	: ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
عَرَبِيٌّ	: ‘Arabī (bukan ‘Arabyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif la ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang di transliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa huruf alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

التَّوْءُ : *an-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *Al-Qur'an* (dari *Qur'ān*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān,

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalālah*(الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih*(frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ Dīnullāh بِاللَّهِ Billāh

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. contoh:

اللَّهُرَّحْمَةً فِيهِمْ Hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sedang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf capital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi

Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fih al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhirnya itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd

Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Nasr Hamīd (bukan: Zaid, Nasr Hamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhānahū wa ta ‘āla*

saw. = *sallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al-sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS . . . / . . . : 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ . . . , ayat 4

HR = Hadits Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang. Hal ini dikarenakan berbagai faktor, yakni : ketergantungan dan dominasi pada negara maju, tingkat pertumbuhan dan ketergantungan penduduk tinggi, tingkat pengangguran yang tinggi, masih menggantungkan pada sektor pertanian, dan negara tersebut belum sempat mengembangkan sektor-sektor yang lain seperti sektor industri yang masih tertinggal jauh, taraf kehidupan yang rendah, dan tingkat produktivitas rendah.¹

Proses pembangunan suatu negara pada dasarnya bertujuan untuk mencapai kesejahteraan hidup masyarakat. Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan pemerataan pembangunan. Pembangunan bertujuan untuk menaikkan tingkat hidup dan kesejahteraan rakyat. Dapat pula dikatakan pembangunan bertujuan untuk menaikkan mutu hidup rakyat. Karena mutu hidup dapat dikatakan sebagai derajat terpenuhinya kebutuhan dasar, pembangunan dapat diartikan sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan dasar rakyat dengan lebih baik.²

Sumber daya alam memegang peran penting dalam proses pembangunan suatu negara. Keberadaan sumber daya alam dengan berbagai bentuknya

¹Michael P Todaro and Stephen C Smith, 'Pembangunan Ekonomi', (Jakarta:Erlangga,2006)h.6.

²Wiji T R I Wahyuni, 'Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (Pltu) Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Buntan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap' (Universitas Negeri Semarang, 2016).

memberikan kontribusi yang menunjang dalam pencapaian pertumbuhan ekonomi. Pembangunan berkelanjutan merupakan salah satu cara yang tepat dalam pembangunan yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya alam. Pembangunan berkelanjutan mencakup tiga pilar penting yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan yang harus dijalankan secara terintegrasi. Pemahaman tentang pembangunan berkelanjutan tidak diartikan secara sempit sebagai perlindungan lingkungan tetapi pemahaman tentang keterkaitan antara ekonomi, sosial dan lingkungan alam. Melalui konsep pembangunan berkelanjutan, maka pengelolaan sumber daya alam harus dilakukan secara hati-hati agar generasi yang akan datang tetap dapat, menikmati kekayaan alam tersebut.⁷

Pengelolaan sumber daya alam terutama untuk kebutuhan pembangunan disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Sebagai negara yang sedang pemeratakan pembangunan, Indonesia berusaha mengembangkan industri di setiap wilayah nusantara. Berkembangnya sektorsektor industri itu nanti diharapkan akan menyebabkan meluasnya peluang kerja pada tiap daerah sehingga akan meningkatkan pendapatan dan permintaan masyarakat (daya beli). Selain itu pembangunan juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan kemampuannya memanfaatkan sumberdaya secara optimal. Hal ini berarti bahwa pembangunan dianggap pula sebagai usaha untuk meningkatkan produktivitas tenaga manusia disertai usaha untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia. Salah satu contohnya adalah pembangunan yang terdapat di Desa Mattirotasi Kabupaten Sidrap.

⁷Wiji T R I Wahyuni, 'Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (Pltu) Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Buntan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap' (Universitas Negeri Semarang, 2016).

Usaha pembangunan Desa tidak terlepas dari tujuan pembangunan, sehingga untuk tercapainya tujuan tersebut maka diperlukan suatu perencanaan pembangunan. Perencanaan pembangunan adalah usaha yang dicerminkan dalam rencana untuk mencapai perkembangan sosial ekonomi yang tetap, dan juga dalam perencanaan pembangunan ini akan terdapat peluasan kesempatan kerja). Maksudnya suatu pembangunan memiliki perencanaan yang bertujuan pada kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Begitupun dengan pembangunan di pedesaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat Desa. Selain itu, pembangunan di pedesaan dapat menanggulangi adanya urbanisasi yang berlebihan, karna di Desa telah mendapatkan peluasan kesempatan kerja untuk menampung masuknya golongan usia kerja baru dalam kehidupan ekonomi dengan adanya pembangunan tersebut.⁸

Program pemerintah untuk meningkatkan kapasitas pembangkit listrik sebesar 35.000 megawatt (MW) hingga 2019, mendorong PT UPC Renewable, yang merupakan perusahaan global yang bergerak dibidang pembangkit energi terbarukan, untuk bekerja sama dengan PT Binatek Energi Terbarukan membangun Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) di Sidrap Sulawesi Selatan (Sulsel) yang merupakan pembangkit tenaga bayu pertama dan terbesar di Indonesia. Pembangunan PLTB berkapasitas 75 MW dengan jumlah kincir angin 30 unit yang masing-masing unit pembangkitnya berkapasitas 2,5 MW diharapkan dapat mengurangi dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan oleh pembangkit listrik tenaga fosil.

Keberadaan PLTB di Desa Mattirotasi Kecamatan Watangpulu Kabupaten

⁸Deni Kurnia, 'Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Masyarakat Pesisir Pantai: Study Kasus Desa Jayanti Kecamatan Pelabuhan Ratu Sukabumi' (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018).

Sidrap memberikan suasana baru bagi masyarakat sekitar. Sejak diresmikan oleh presiden Joko Widodo pada tahun 2019, PLTB tersebut menjadi salah satu tujuan wisata dari berbagai pengunjung baik dari dalam maupun luar kota. Dengan adanya tujuan wisata baru tersebut tentu akan menjadi peluang bagi masyarakat setempat dalam hal ini peningkatan perekonomiannya. Namun pada faktanya masyarakat sekitar belum mampu secara maksimal memanfaatkan potensi tersebut dengan hadirnya keberadaan PLTB di Desa Watangpulu Kecamatan Mattirotasi. Melihat hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait dampak keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) dalam peningkatan perekonomian masyarakat Desa Mattirotasi Kecamatan Watangpulu Kabupaten Sidrap.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat disubstansikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak positif dan negatif yang dialami oleh masyarakat Desa Mattirotasi setelah adanya Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB)?
2. Bagaimana pendapatan masyarakat Desa Mattirotasi Kabupaten Sidrap dan sesudah adanya Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian mengenai kajian yang akan dibahas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana dampak positif dan negatif yang dialami oleh masyarakat sekitar berdasarkan analisis Ekonomi Syraiah.

2. Untuk mengetahui pendapatan masyarakat Desa Mattirotasi sesudah adanya Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) ditinjau dari Analisis Ekonomi Syariah

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi keilmuan untuk para pembaca pada umumnya, dan pribadi penulis khususnya. Sebagai literature tambahan dalam rangka mempercaya khasanah penelitian lapangan, khususnya yang berkaitan dengan etika bsnis Islam mengenai Dampak Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (Pltb) Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Lainungan Sidrap.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini sebagai sumbangsi pemikiran dan memberikan masukan pada masyarakat umum serta pertimbangan bagi pihak-pihak terkait khususnya masyarakat Desa Mattirotasi Kecamatan Watangpulu Kabupaten Sidrap sehingga mampu memanfaatkan potensi keberadaan PLTB untuk meningkatkan perekonomiaannya dilandasi dengan ajaran-ajaran Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Rizki Febri Eka Pradani dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (Pltu) Paiton Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Binor”. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan Perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Binor meliputi terjadinya perubahan pada sektor pekerjaan. Masyarakat Desa Binor yang bekerja mengalami peningkatan sebanyak 1.020 setelah adanya PLTU Paiton. Jenis pekerjaan sebagai buruh tani mengalami penurunan sebesar 49,6%, hal ini di sebabkan oleh munculnya lapangan usaha baru yang melengkapi daftar pekerjaan masyarakat Desa Binor yaitu sebanyak 240 jiwa dengan persentase 23,5% masyarakat Desa Binor memasuki lapangan usaha sebagai karyawan PLTU.⁹ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya. Rizki Febri memfokuskan penelitiannya pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Binor, sedangkan penelitian ini berfokus kepada dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh keberadaan PLTB di Desa Mattirotasi dengan analisis ekonomi Islam.

Wiji Tri Wahyuni dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (Pltu) Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten

⁹Rizki Febri Eka Pradani, Bambang Hari Purnomo, and Bambang Suyadi, ‘Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Paiton Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Binor.’” (Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Jember: FKIP Pendidikan Ekonomi, 2014).

Cilacap”. Berdasarkan hasil penelitiannya Keberadaan PLTU di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap memberikan dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positif yang berupa berkurangnya pengangguran, menambah 98 pendapatan masyarakat, serta mempermudah akses masyarakat. Sedangkan dampak negatif yang dihasilkan akibat adanya pembangunan pembangkit listrik tenaga uap terhadap kehidupan sosial masyarakat nelayan yakni tergesernya wilayah tangkap ikan, menurunnya pendapatan, serta merusak alat tangkap.⁵³ Wiji Tri Wahyuni memfokuskan penelitiannya pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Bunton, sedangkan penelitian ini berfokus kepada dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh keberadaan PLTB di Desa Mattirotasi dengan analisis ekonomi Islam.

Regina Lulufani dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Ekonomi Dan Lingkungan keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (Pltu) Tanjung Jati B Terhadap Masyarakat Di Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara” Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dari dampak ekonomi Desa Tubanan menghadapi perubahan ekonomi yang signifikan seperti perubahan pendapatan dari sebelum adanya PLTU Tanjung Jati B serta perubahan mata pencaharian yaitu banyak masyarakat di Desa Tubanan yang dapat bekerja di PLTU Tanjung Jati B ataupun yang mendirikan usaha kos-kosan, toko sembako di sekitar lokasi PLTU dengan adanya hal tersebut maka dapat mengurangi angka tingkat

⁵³Wiji T R I Wahyuni, ‘Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (Pltu) Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap’ (Universitas Negeri Semarang, 2016).

pengangguran di Desa Tubanan. Selain itu juga perusahaan telah memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat melalui program CSR (Corporate Social Responsibility) dalam bentuk memberikan kambing kepada masyarakat, mengadakan program kejar paket B dan C, memberikan beasiswa kepada masyarakat, memberikan pelatihan-pelatihan secara rutin kepada masyarakat agar dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri seperti pelatihan menjahit dan membuat sandal, serta memperbaiki alan-jalan yang rusak dan memberikan fasilitas infrastruktur yang lebih baik kepada masyarakat di Desa Tubanan.⁵⁴ Peneliti sebelumnya memfokuskan penelitiannya pada dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap), sedangkan penelitian ini berfokus kepada dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh keberadaan PLTB di Desa Mattirotasi dengan analisis ekonomi Islam.

B. Tinjauan Teoritis

1. Dampak

Pengertian dampak menurut KBBI adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubunganebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi (KBBI Online, 2010).

⁵⁴Regina Lulufani, 'Dampak Ekonomi Dan Lingkungan Keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (Pltu) Tanjung Jati B Terhadap Masyarakat Di Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara' (Universitas Negeri Semarang, 2020).

Dampak menurut Gorys Keraf dalam Otto Soemarwoto (1998:35), adalah pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan baik positif maupun negatif. Sedangkan menurut Otto Soemarwoto (1998:43), menyatakan dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktifitas. Aktifitas tersebut dapat bersifat alamiah baik kimia, fisik maupun biologi dan aktifitas dapat pula dilakukan oleh manusia. Dampak menurut JE. Hosio (2007:57), adalah perubahan nyata pada tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan. Berdasarkan pengertian tersebut maka dampak merupakan suatu perubahan yang nyata akibat dari keluarnya kebijakan terhadap sikap dan tingkah laku. Sedangkan menurut Irfan Islamy (2001:115), dampak kebijakan adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka penulis menyimpulkan bahwa dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas atau tindakan yang dilaksanakan sebelumnya yang merupakan konsekuensi dari dilaksanakannya suatu kebijakan sehingga akan membawa perubahan baik positif maupun negatif.

a. Dampak Sosial Ekonomi

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) merupakan pengaruh yang dapat timbul karena suatu akibat (baik positif atau negatif). Secara ekonomi memiliki makna yakni pengaruh suatu pelaksanaan terhadap kondisi perekonomian di suatu Negara. Dampak merupakan perubahan yang terjadi dilingkungan karena

adanya aktifitas manusia⁵⁵ Dampak dalam suatu proyek pembangunan di Negara berkembang utamanya pada aspek sosial memiliki komponen-komponen sebagai indikator sosial ekonomi diantaranya :

- 1) Pendapatan masyarakat
- 2) kesejahteraan masyarakat
- 3) Pertambahan penduduk
- 4) Penyerapan tenaga kerja
- 5) Perkembangan struktur ekonomi yang ditandai adanya aktifitas perekonomian akibat proyek yang dilakukan seperti warung, restoran, transportasi, toko dan lain sebagainya.

Perubahan yang terjadi pada manusia maupun masyarakat yang diakibatkan karena adanya aktifitas pembangunan disebut sebagai dampak sosial.⁵⁶

Menurut para ahli menurut Santosa⁵⁷ mengklasifikasikan dampak ekonomi yang timbul akibat adanya pariwisata, terdiri dari efek langsung, efek tidak langsung dan efek induksi. Dimana efek tidak langsung dan efek induksi termasuk efek sekunder, sedangkan efek tidak langsung merupakan efek primer. Dampak total ekonomi pariwisata adalah keseluruhan jumlah dari pengaruh yang terjadi secara langsung atau tidak, dan dapat di ukur sebagai pengeluaran bruto atau penjualan, penghasilan, penempatan tenaga kerja dan nilai tambah.

⁵⁵ Suratmo, Gunawan. (2004). *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.hal.24

⁵⁶Sudharto, P. Hadi. (1995). *Aspek Sosial Amdal: sejarah, teori, dan metode* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.hal. 54

⁵⁷Santosa, S., (2011), “ *Multiplier Efek Kampung Industri Kasongan*”, Wahana Informasi Pariwisata: MediaWisata, 6(1), 79-93.

Menurut Dixon et al⁵⁸ menjelaskan dalam konsep dampak ekonomi, masyarakat lokal dapat memperoleh keuntungan jika pengeluaran dari non-lokal warga dimasukkan sebagai tambahan ke dalam ekonomi lokal. Sedangkan dalam teorinya Brandano⁵⁹ memaparkan terdapat hubungan positif antara pariwisata dengan pertumbuhan perekonomian di suatu Negara baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa perekonomian internasional dapat maju jika pariwisata dikembangkan. Sedangkan dalam teorinya Astuti⁶⁰ mengenai dampak ekonomi internasional terhadap hubungan dengan sektor pariwisata dibagi menjadi dua dampak inti, yakni yang pertama membahas mengenai perdagangan yang sangat memungkinkan sekali transaksi ekspor-impor, yang kedua merupakan efek redistribusi yang membahas mengenai kecenderungan wisatawan asing dari negara maju dan berpendapatan tinggi membelanjakan uang mereka pada destinasi wisata yang dituju pada negara berkembang yang berpendapatan rendah.

Menurut Cohen (1984)⁶¹ ada tujuh kategori dampak positif pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal, diantaranya:

1) Dampak terhadap pendapatan pemerintah

Dampak yang di timbulkan langsung dari adanya pariwisata di suatu daerah dapat dilihat dari pemasukan yang diperoleh melalui pajak atau retribusi dari fasilitas yang telah di sediakan berupa penyediaan jasa

2) Dampak terhadap kepemilikan dan *control*

3) Dampak terhadap pembangunan pada umumnya

⁵⁸Dixon, A. W., Henry, M., & Martinez, J. M. (2013). Assessing The Economic Impact Of Sport Tourists' Expenditures Related To A University's Baseball Season Attendance. *Journal of Issues in Intercollegiate Athletics*, 6(1), 96-113.

⁵⁹ Brandano, M.G., (2013), *Evaluating Tourism Externalities in Destination: The Case of Italy*, Disertation, University Sassari, Italy

⁶⁰Astuti, Y. D. (2010). *Pemetaan Dampak Ekonomi Pariwisata Dalam Penerapan Konsep Community Based Tourism (CBT) Studi Kasus Desa Wisata Kebon Agung di Kabupaten Bantul*. Skripsi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

⁶¹Cohen, E. (1974). Who is a tourist?: A conceptual clarification. *The sociological review*, 22(4), 527-555.

- 4) Dampak terhadap penerimaan devisa
Penerimaan sumbangan devisa karna adanya pariwisata di suatu daerah cukup memberikan pengaruh besar melebihi pendapatan Negara yang diperoleh dari sektor lainnya. Oleh karena itu, sektor pariwisata terus-menerus dilakukan pengembangan.
- 5) Dampak terhadap peluang kerja
Adanya pembangunan pariwisata di suatu daerah dapat mendorong lahirnya peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Dimana ketika pembangunan dilakukan akan menimbulkan banyak potensi usaha yang hadir beriringan dengan adanya pembangunan wisata tersebut.
- 6) Dampak terhadap income masyarakat
Jumlah penghasilan yang diperoleh oleh penduduk dari apa yang ia usahakan atau dari prestasi kerjanya selama satu periode waktu tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan dinamakan pendapatan⁶²
- 7) Dampak terhadap distribusi manfaat/profit
Selain dampak positif, menurut Dhiajeng adanya pariwisata juga dapat menimbulkan dampak yang merugikan bagi masyarakat diantaranya sebagai berikut:
 - a) Dapat mendorong biaya eksternal lainnya seperti biaya kebersihan lingkungan dan perawatan fasilitas yang tersedia.
 - b) Terlambatnya return modal
 - c) Produksi musiman. Pariwisata di suatu daerah tergantung dari musim, sehingga produsen yang hanya mengandalkan kehidupannya pada industry pariwisata akan mengalami masalah finansial.

⁶²Sukirno, Sadono. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.

- d) Peningkatan impor. Pengusaha harus menyesuaikan dengan permintaan wisatawan dengan cara mengimpor produk dan jasa yang dibutuhkan.
- e) Ketergantungan terhadap industry pariwisata yang dapat menyebabkan masyarakat menjadikan pariwisata di daerahnya menjadi inti dari kehidupan mereka.
- f) Terjadi inflasi dan lahan. Lahan disekitar pariwisata cenderung sangat tinggi untuk diperjual belikan, sehingga akan menjadi ancaman bagi masyarakat.

Sehubungan dengan itu Soemarton menjelaskan bahwa pada dasarnya sasaran pembangunan adalah menaikkan tingkat kesejahteraan rakyat, akan tetapi aktifitas pembangunan menimbulkan efek samping yang tidak direncanakan di luar sasaran yang disebut dampak. Dampak dapat bersifat biofisik, sosial, ekonomi, dan budaya yang berpengaruh terhadap sasaran yang ingin dicapai.⁶³

Adapun menurut Soedharto dampak sosial adalah konsekuensi sosial yang menimbulkan akibat dari suatu kegiatan pembangunan ataupun penerapan suatu kebijakan dan program merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktifitas pembangunan.⁶⁴

Dalam keputusan pemerintah No. 14 Menteri Lingkungan Hidup 1994 tentang penetapan dampak penting terhadap aspek sosial ekonomi yaitu :

- 1) Aspek Sosial Sosial adalah pergaulan hidup manusia dalam bermasyarakat yang mengandung nilai-nilai kebersamaan, senasib, sepenanggungan dan 23

⁶⁴Darwis.

solidaritas yang merupakan unsur pemersatu. Adapun aspek-aspek sosial adalah sebagai berikut:

- a) Pranata sosial/lembaga-lembaga yang tumbuh dikalangan masyarakat, adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku.
 - b) Proses sosial/kerjasama, akumulasi konflik dikalangan masyarakat.
 - c) Akulturasi, asimilasi dan integrasi dari berbagai kelompok masyarakat.
 - d) Kelompok-kelompok dan organisasi sosial.
 - e) Perubahan sosial yang berlansung di kalangan masyarakat.
 - f) Pelapisan sosial di kalangan masyarakat.
 - g) Sikap dan persepsi masyarakat terhadap rencana usaha dan pekerjaan.
- 2) Aspek Ekonomi Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang dan jasa. Adapun aspek-aspek ekonomi adalah sebagai berikut:
- a) Kesempatan bekerja dan berusaha.
 - b) Pola perubahan dan penguasaan lahan dari sumber daya alam.
 - c) Tingkat pendapatan.
 - d) Sarana dan prasarana infrastruktur.
 - e) Pola pemanfaatan sumber daya alam.⁶⁵

⁶⁵Darwis.

2. Pendapatan

Pendapatan menurut Abdurachman menyatakan bahwa pendapatan adalah uang, barang-barang, materi, atau jasa yang diterima selama jangka waktu tertentu, biasanya merupakan hasil dari pemakaian capital, pemberian jenis-jenis perseorangan atau keduanya. Yang termasuk pendapatan adalah upah, gaji, sewa tanah, deviden, pembayaran, bunga, dan gaji tahunan. Pendapatan diartikan sebagai suatu aliran uang atau daya beli yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas. Dalam pengertian pembukuan pendapatan diartikan sebagai pendapatan sebuah perusahaan atau individu.⁶⁶

Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan.⁶⁷

Dalam kamus besar bahasa Indonesia hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.⁶⁸

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa

⁶⁶Risti Pandhi, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Usaha Untuk Peningkatan Pendapatan Menurut Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Rumah Makan Bayu Berkah Bahari Di Kota Depok)', *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 10.1 (2018), 15–30.

⁶⁷Djojohadikusumo Sumitro, *Sejarah Pemikiran Ekonomi*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1990), h. 27

⁶⁸BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), h.230

dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: “Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.⁶⁹

Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan.⁷⁰ sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. An-Nisa/4:29. tersirat tentang pendapatan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.⁷¹

Surat An-Nisa ayat 29 tersebut merupakan larangan tegas mengenai memakan harta orang lain atau hartanya sendiri dengan jalan bathil. Memakan harta sendiri dengan jalan bathil adalah membelanjakan hartanya pada jalan maksiat.

a. Macam-macam Pendapatan

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers, pendapatan dapat digolongkan menjadi:

⁶⁹Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Eknomi*, (Jakarta: BinaGrafika,2004), hl. 79

⁷⁰Djojohadikusumo Sumitro, *Sejarah Pemikiran Ekonomi*, h. 27.

⁷¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al Karim*, (Jakarta, Lautan Lestari, 2006)h.83.

- 1) Pendapatan berupa uang, adalah semua penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan diterima sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
- 2) Pendapatan berupa barang, adalah semua pendapatan yang sifatnya reguler dan diterimakan dalam bentuk barang.
- 3) Lain-lain penerimaan uang dan barang. Penerimaan ini misalnya penjualan barang-barang yang dipakai, pinjaman uang hasil undian, warisan, penagihan piutang dan lain-lain.⁷²

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam melakukan usaha, karena di dalam menjalankan usaha tentu ingin mengetahui jumlah pendapatan yang diperoleh selama menjalankan usaha tersebut. Berdasarkan macam-macamnya digolongkan menjadi pendapatan berupa uang, pendapatan berupa barang dan lain-lain pendapatan uang dan barang.

b. Pembagian Pendapatan

- 1) Pendapatan pokok, yaitu pendapatan yang tiap bulan diharapkan diterima, pendapatan ini diperoleh dari pekerjaan utama yang bersifat rutin.
- 2) Pendapatan sampingan, yaitu pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan di luar pekerjaan pokok, maka tidak semua orang mempunyai pendapatan sampingan.
- 3) Pendapatan lain-lain, yaitu pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain, baik bentuk barang maupun bentuk uang, pendapatan bukan dari usaha.⁷³

⁷²Hartono Widodo, PAS (Pedoman Akuntansi Syari'ah), (Panduan Praktis Operasional BMT, Bandung, Mizan, 2000)h. 64

⁷³Heri Sudarsono, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi, (Yogyakarta, cetakan ke-empat, Ekonosia 2007)h.68

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh tiap-tiap individu dari bekerja atau berusaha yang dapat berupa uang, barang dan lain-lain penerimaan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

1) Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

2) Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

3) Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

4) Keuletan Bekerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

5) Banyak sedikitnya modal yang digunakan.

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

6) Modal atau Capital.

Dalam pengertian ekonomi umum mencakup benda-benda seperti tanah, gedung-gedung, mesin-mesin, alat perkakas, dan barang produktif lainnya untuk suatu kegiatan usaha. Sehubungan dengan kegiatan operasi badan usaha, modal.⁷⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yang sangat berpengaruh ialah modal, besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan.

3. Tinjauan EtimologisPembangkit Listrik Tenaga Bayu

Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (angin) adalah suatu pembangkit listrik yang menggunakan angin sebagai sumber energi untuk menghasilkan energi listrik⁷⁵ Kincir angin telah digunakan selama setidaknya 3000 tahun, terutama untuk menggiling biji-bijian atau memompa air; sementara di kapal layar angin telah menjadi sumber kekuatan penting bahkan lebih lama. Dari abad pertengahan, kincir angin sumbu horisontal merupakan bagian integral dari ekonomi peDesaan dan tidak digunakan

⁷⁴Hartono Widodo, PAS (Pedoman Keuangan Syar'ah), h.64.

⁷⁵Antonov Bachtiar and Wahyudi Hayattul, 'Analisis Potensi Pembangkit Listrik Tenaga Angin PT. Lentera Angin Nusantara (LAN) Ciheras', *Jurnal Teknik Elektro*, 7.1 (2018), h.35–45.

lagi dengan munculnya mesin stasioner berbahan bakar fosil murah kemudian menyebarkan elektrifikasi peDesaan.

Penggunaan kincir angin (atau turbin angin) untuk menghasilkan listrik dapat ditelusuri kembali ke akhir abad kesembilan belas dengan arus searah 12 kW generator kincir angin yang dibangun oleh Charles Brush di AS dan penelitian yang dilakukan oleh Poul la Cour di Denmark. Namun, untuk sebagian besar abad kedua puluh hanya ada sedikit minat menggunakan energi angin untuk pembangkit listrik, selain untuk pengisian baterai tempat tinggal terpencil; dan sistem berdaya rendah ini dengan cepat dilepaskan begitu akses ke Internet jaringan listrik menjadi tersedia.

Salah satu perkembangan penting adalah Smith-Putnam 1250 kW turbin angin dibangun di AS pada tahun 1941. Mesin luar biasa ini memiliki rotor baja 53 m dengan diameter, kendali bentang penuh dan bilah mengepak untuk mengurangi beban. Meskipun pisau Spar gagal serempak pada tahun 1945, itu tetap turbin angin terbesar yang dibangun untuk beberapa orang 40.⁷⁶

a. Angin

Angin adalah aliran gas dalam skala besar dan dalam jumlah yang besar diakibatkan oleh rotasi bumi dan juga karena adanya perbedaan tekanan udara di sekitarnya. Angin bergerak dari tempat bertekanan udara tinggi ke bertekanan udara rendah. Apabila dipanaskan, udara memuai. Udara yang telah memuai menjadi lebih ringan sehingga naik. Apabila hal ini terjadi, tekanan udara turun karena udaranya

⁷⁶Ruben Maychel, Glanny M Ch Mangindaan, and Hans Tumaliang, 'Perencanaan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Bayu Di Likupang', *Jurnal Teknik Elektro Dan Komputer*, 8.1 (2019), h.15–20.

berkurang. Udara dingin di sekitarnya mengalir ke tempat yang bertekanan rendah tadi. Udara menyusut menjadi lebih berat dan turun ke tanah. Di atas tanah udara menjadi panas lagi dan naik kembali. Aliran naiknya udara panas dan turunnya udara dingin ini dinamakan konveksi. Angin umumnya di klasifikasikan berdasarkan skala, kecepatan, jenis kekuatan, wilayah, dan efeknya yang ditimbulkannya. Dalam meteorologi angin sering diklasifikasikan oleh kekuatannya, dan arah hembusan. Semburan pendek dari angin berkecepatan tinggi disebut hembusan. Angin dengan durasi menengah (sekitar satu menit) disebut angin keras. Angin berdurasi panjang dan memiliki kekuatan diatas rata – rata disebut Angin Badai. Angin – angin diatas dihasilkan oleh pemanasan permukaan tanah dan juga dihasilkan dari perbedaan dalam penyerapan energi matahari antara zona iklim di bumi.

b. Kecepatan Angin

Angin yang mengalir pada turbin akan memutar turbin dan menghasilkan energi kinetik melalui rotor yang terdiri dari dua atau lebih sudu – sudu yang secara mekanik dan langsung di hubungkan langsung ke generator listrik. Dan letak turbin angin dipasang pada suatu sisi untuk menghasilkan putaran maksimal agar memproduksi daya dengan kapasitas yang diinginkan. Turbin sumbu vertikal pada biasanya disebut rotor Darriues sesuai dengan namanya penemunya. Turbin ini sudah banyak digunakan karena keuntungannya dari segi struktur yang lebih spesifik. Meskipun demikian, kebanyakan turbin angin modern menggunakan Desain sumbu horizontal. Pengecualian pada rotor, seluruh komponen lain memiliki Desain yang sama, perbedaan hanya pada penempatannya.

c. Distribusi Angin

Untuk mendapatkan hubungan kubik dengan daya, kecepatan angin merupakan data terpenting yang dibutuhkan untuk menaksir potensial daya dari calon tempat. Angin tidak pernah tinggal tetap pada suatu tempat. Hal ini dipengaruhi oleh sistem cuaca, tanah lapang lokal dan ketinggian dari permukaan tanah. Kecepatan angin berubah – ubah setiap menit, jam, hari, musim dan tahun. Untuk, itu kecepatan rata – rata per tahun diambil setiap 10 tahun, bahkan lebih. Rata – rata waktu yang panjang dapat meningkatkan ketetapan dalam penaksiran potensial energi yang didapat pada suatu tempat. Meskipun demikian, pengukuran dalam waktu yang lama membutuhkan biaya besar, dan kebanyakan proyek tidak dapat menunggu terlalu lama. Dalam situasi ini, waktu yang singkat, katakanlah satu tahun, datanya bisa dibandingkan dengan tempat yang dekat yang memiliki data pengukuran jangka panjang untuk memprediksikan kecepatan angin per tahun di tempat tersebut, tentu dengan berbagai pertimbangan. Ini dikenal dengan teknik “measure, correlate, and predict (mcp)” atau teknik “ukur, korelasi, dan prediksi”. Karena angin digerakkan oleh matahari dan musim, pola angin biasanya berulang – ulang selama periode satu tahun. Tempat berangin biasanya dengan data kecepatan rata – rata selama berulan – bulan di kalender. Kadang, data bulanan di kumpul dan dijumlahkan per tahunnya untuk meringkas laporan keseluruhan angin di berbagai tempat.

4. Ekonomi Islam

Pemahaman Islam mengajarkan bahwa merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk berusaha semaksimal mungkin melaksanakan semua *syari'ah* (aturan) Islam di segala aspek kehidupan, termasuk dalam pencaharian kehidupan

(ekonomi).

Demikian pula aspek ekonomi Islam yang merupakan bagian ilmu sosial, tidak lepas dari konsep-konsep Islam (*syari'ah*) yang harus dilaksanakan dalam bidang tersebut. Hubungan Islam komprehensif dengan ekonomi Islam, yaitu bahwa kajian ekonomi Islam mencakup aspek *mu'amalah*, *mu'asyarah*, akhlak, dan sebagai landasannya adalah *aqidah* dan *ubudiah*.⁷⁷

Pada hakikatnya, belum ada definisi yang baku mengenai ekonomi Islam. Beberapa definisi di bawah ini tidak terlepas dari profil, background pendidikan, keluarga, kondisi sosial, politik, dan ekonomi yang dialami oleh sang tokoh pada masa itu. Terlepas dari itu semua, semuanya tetap merujuk kepada Al-Qur'an dan Al-hadits sebagai sumber rujukan pertama dan utama.

a. Definisi ekonomi dalam Islam menurut para ahli:

1) S.M.Hasanuzzaman,

“ilmu ekonomi Islam adalah pengetahuan dan aplikasi ajaran-ajaran dan aturan-aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam pencarian dan eksplorasi berbagai macam sumber daya, untuk memberikan kepuasan (*satisfaction*) lahir dan batin bagi manusia serta memungkinkan mereka melaksanakan seluruh kewajiban mereka terhadap Sang Kholiq dan masyarakat.”

2) M.A.Mannan,

“ilmu ekonomi Islam adalah suatu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari permasalahan ekonomi dari orang-orang yang memiliki nilai-nilai Islam.”

⁷⁷Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Surakarta:Penerbit Erlangga, 2012)h. 3-4.

3) KhursidAhmad,

“ilmu ekonomi Islam adalah suatu upaya sistematis untuk mencoba memahami permasalahan ekonomi dan perilaku manusia dalam hubungannya dengan permasalahan tersebut dari sudut pandang Islam”

4) M.N.Siddiqi,

“ilmu ekonomi Islam merupakan respon para pemikir muslim terhadap tantangan- tantangan ekonomi pada masa hidup mereka. Yang sumber utamanya al-Qur’an dan as-Sunnah maupun akal dan pengalaman “.

5) M. Akram Khan,

“ilmu ekonomi Islam bertujuan mempelajari kesejahteraan manusia (*falah*) yang dicapai dengan mengorganisir sumber-sumber daya bumi atas dasar kerjasama dan partisipasi.”

6) LouisCantori,

“ilmu ekonomi Islam tidak lain merupakan upaya untuk merumuskan ilmu ekonomi yang berorientasi manusia dan berorientasi masyarakat yang menolak ekses individualisme dalam ilmu ekonomi klasik .”

7) MunawarIqbal,

“ekonomi Islam adalah sebuah disiplin ilmu yang menjadi cabang dari syariat Islam. Dalam perspektif Islam, wahyu dipandang sebagai sumber utama IPTEK (*mamba’ul ’ilmi*). Kemudian Al-Qur’an dan Al-hadits dijadikan sebagai sumber rujukan untuk menilai teori-teori baru berdasarkan doktrin-doktrin ekonomi

Islam.”⁷⁸

Ekonomi Islam adalah ilmu dan aplikasi petunjuk dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya material agar memenuhi kebutuhan manusia dan agar dapat menjalankan kewajiban kepada Allah dan masyarakat.⁷⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa Ekonomi Islam adalah “ilmu sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat dalam perspektif Islam”.⁸⁰ Dari berbagai pengertian mengenai Ekonomi Islam, dapat disimpulkan bahwa Ekonomi Islam adalah ilmu dan praktek kegiatan ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam yang mencakup cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis, dan mengajukan alternatif solusi atas berbagai masalah ekonomi untuk mencapai *falah*. Adapun yang dimaksud dengan *falah* adalah kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Sistem Ekonomi Islam

Sistem ekonomi Islam adalah suatu sistem ekonomi yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai Islam. Sumber dari keseluruhan nilai tersebut ialah Al-Qur'an, As-Sunnah, *ijma'*, dan *qiyas*.⁸¹ Namun begitu, hal yang paling utama untuk diperhatikan adalah komponennya itu sendiri. Sebab proses dan tujuan hanya sebagai

⁷⁸Adinugraha, dan Hendri Hermawan, *Norma dan Nilai dalam Ilmu Ekonomi Islam* (Media:2013)h. 6.

⁷⁹Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 19.

⁸⁰Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2008), h.31

⁸¹Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Edisi Pertama (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2010) h.11.

pelengkap dari sebuah sistem.⁸²Secara garis besar sistem ekonomi di dunia hanya ada tiga, yaitu sistem ekonomi Kapitalis, sistem ekonomi Sosialis, dan sistem ekonomi Islam.Sistem ekonomi Kapitalisme dan sistem ekonomi Sosialisme tidak dapat bersatu disebabkan oleh dua perbedaan komponen dan sumber komponennya.Komponen sistem ekonomi Islam adalah ‘hukum (*syariah*) dan sumber komponennya adalah berasal dari aqidah Islam.’⁸³

Ilmu Ekonomi Islam merupakan teori atau hukum-hukum dasar yang menjelaskan perilaku-perilaku antar variabel ekonomi dengan memasukkan unsur norma ataupun tata aturan tertentu (*unsur Ilāhiyah*). Oleh karena itu, Ekonomi Islam tidak hanya menjelaskan fakta-fakta secara riil, tetapi juga harus menerangkan idealitas yang seyogyanya dapat dilakukan, dan apa yang seharusnya terjadi dan dikesampingkan atau dihindari, idealita ini dilandasi atas dasar nilai (*value*) dan norma (*norm*) tertentu, baik secara eksplisit maupun implisit, kemudian inilah yang disebut dengan ekonomi normatif. Sedangkan ekonomi positif bahasannya lebih terfokus kepada realitas relasi ekonomi atau mengenai fenomena yang nyatanya terjadi.

Menurut Adiwarman Azhar Karim, dengan demikian, maka ekonom muslim, perlu mengembangkan suatu ilmu ekonomi yang khas, yang dilandasi oleh nilai-nilai Iman dan Islam yang tidak hanya dihayati tetapi juga diamalkannya, yaitu ilmu ekonomi Islam. Sebuah sistem ekonomi yang juga menjelaskan segala fenomena

⁸²Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi* (Yogyakarta: AMP YKPN, 2002)h.1-2.

⁸³Taqiyuddin an Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*, Terjemahan Maghfur Wachid (Surabaya: Risalah Gusti, 1996)h.47.

tentang perilaku pilihan dan pengambilan keputusan dalam setiap unit ekonomi dengan memasukkan tata aturan syari'ah sebagai variabel independent (ikut mempengaruhi segala pengambilan keputusan ekonomi), yang berasal dari Allah SWT. meliputi batasan-batasan dalam melakukan kegiatan ekonomi. Proses integrasi norma dan aturan syariah ke dalam ilmu ekonomi, disebabkan adanya pandangan bahwa kehidupan di dunia tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan di akhirat. Semuanya harus seimbang karena dunia adalah sawah atau ladang akhirat. Keuntungan (*return*) yang kelak diperoleh seseorang di akhirat, bergantung pada apa yang ia telah investasikan di dunia. Lebih lanjut Chapra mengemukakan bahwa sesungguhnya sistem ekonomi Islam telah terbentuk dan berkembang secara berkala sebagai subyek interdisipliner sesuai dengan paradigma Islam.⁸⁴

Bahasan dari tujuan sistem ekonomi Islam menunjukkan bahwa kesejahteraan materil berdasar pada dasar yang tak tergoyahkan bagi nilai-nilai rohani yang mendasar suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam filosofi ekonomi Islam. Yang sangat mendasar dari sistem Islam adalah menjadi berbeda dari sosialisme dan kapitalisme, yang mana keduanya duniawi dan tidak berorientasi ke nilai-nilai rohani. Apapun usaha untuk menunjukkan persamaan Islam dengan kapitalisme maupun sosialisme hanya dapat mempertunjukkan suatu ketiadaan pemahaman karakteristik dasar dari tiga sistem. Sistem Islam secara pasang surut didedikasikan kepada persaudaraan manusia yang ditemani oleh keadilan sosial, ekonomi, dan distribusi pendapatan yang patut, serta kepada kebebasan individu dalam konteks

⁸⁴Adinugraha dan Hendri Hermawan, *Norma dan Nilai dalam Ilmu Ekonomi Islam*, h. 57.

kesejahteraan sosial.⁸⁵

Ekonomi Islam dibangun atas bangunan perekonomian yang didirikan atas landasan tersebut sesuai dengan tiap lingkungan dan masa. Di sini dibutuhkan cara-cara penyesuaian atau penyelesaian masalah ekonomi yang dapat dicapai agar peningkatan penjualan dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan pelaksanaan dari prinsip-prinsip yang lalu.

c. Tujuan Ekonomi Islam

Kegiatan ekonomi sebenarnya adalah kegiatan manusia untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Dalam rangka melaksanakan kegiatan inilah diperlukan aturan-aturan lain yang mestinya sarat dengan muatan moral agar tidak timbul kekacauan dan kesulitan. Namun setelah itu kegiatan ekonomi lebih banyak didominasi oleh logika-logika manusia yang saling bertentangan satu dengan lainnya, yang mengakibatkan semakin melebarnya jurang pemisah antara golongan kaya dan dengan golongan miskin. Demikian pula sistem ekonomi sosial komunis yang didominasi oleh perencanaan dan penguasaan alat-alat produksi secara terpusat oleh negara karena mengabaikan hak-hak individual ternyata juga tidak membawa kesejahteraan kepada umat muslim.⁸⁶

Segala peraturan yang diturunkan Allah SWT dalam sistem Islam mengarah pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan, keutamaan, serta menghapuskan kejahatan, kesengsaraan, dan kerugian pada seluruh ciptaanya. Demikian pula dalam hal

⁸⁵Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics*, h. 247.

⁸⁶Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 109.

ekonomi, tujuannya adalah membantu manusia mencapai kemenangan di dunia dan diakhirat.⁸⁷

Ekonomi Islam atau ekonomi syariah mempunyai tujuan untuk memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia. Nilai Islam bukan semata-mata hanya untuk kehidupan muslim saja, tetapi seluruh makhluk hidup di muka bumi.

d. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip ekonomi Islam adalah seperangkat ajaran Islam yang mendasari dan menjadi acuan segala aktivitas ekonomi manusia (umat Islam). Nilai dasar ekonomi Islam adalah seperangkat nilai yang telah diyakini dengan segenap keimanan, dimana ia akan menjadi landasan paradigma ekonomi Islam. Nilai-nilai dasar tersebut berdasarkan Al-Quran dan as-Sunnah.

Kemudian sebagai ekonomi yang bersifat *Rabbani* maka Ekonomi Islam mempunyai sumber “nilai-nilai normatif-imperatif” (meminjam istilah dari Ismail Al Faruqi), sebagai panduan serta pedoman yang mengikat. Dengan mengakses kepada aturan Ilahiyah (ketuhanan), setiap perbuatan manusia mempunyai unsur moral, etika, dan ibadah. Setiap tindakan manusia tidak boleh lepas dari nilai, yang secara vertikal merefleksikan moralitas yang baik, dan secara horizontal memberi manfaat bagi manusia dan makhluk lainnya. Nilai moral *samahah* (lapang dada, lebar tangan dan murah hati) ditegaskan sebagai prasyarat bagi pelaku ekonomi untuk mendapatkan rahmat atau kasih dari Tuhan, baik selaku pedagang/pebisnis, produsen,

⁸⁷Veithzal Rivai dan Antoni Nizar Usman, *Islamic Economics and Finance*(Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h.10

konsumen, debitor maupun kreditor. Prinsip atau nilai sebagai landasan dan dasar pengembangan ekonomi Islam terdiri dari 5 (lima) nilai universal, yaitu: *tauhid* (keimanan), *'adl* (keadilan), *nubuwwah* (kenabian), *khilafah* (pemerintahan), dan *ma'ad* (hasil). Kelima nilai ini menjadi dasar inspirasi untuk menyusun proposisi-proposisi dan teori-teori ekonomi Islam.

Rincian dari nilai-nilai universal ekonomi Islam tersebut dapat dijelaskan serta dipaparkan sebagai berikut:

1) Kemaslahatan

Dalam ekonomi Islam kemaslahatan sangat dipentingkan dalam kesejahteraan sesama manusia. Dalam melakukan kegiatan ekonomi dilaksanakan atas dasar pertimbangan mendatangkan manfaat dan menghindari mudarat dalam kehidupan masyarakat. Hakikat ini bertujuan menciptakan kerja sama individu atau pihak-pihak dalam masyarakat dalam rangka saling memenuhi keperluan masing-masing dalam rangka kesejahteraan bersama.⁸⁸ Hakikat ini memperingatkan kepada kita bahwa segala bentuk muamalat yang merusak kehidupan masyarakat tidak dibenarkan.

2) Tolong-menolong

Hakikat tolong-menolong yaitu berkaitan dengan nilai-nilai dasar pembangunan masyarakat adalah mewujudkan kerja sama umat manusia agar terciptanya masyarakat yang sejahtera. Allah memerintahkan kepada umat manusia untuk saling tolong-menolong dalam hal kebaikan dan taqwa, dan manusia dilarang

⁸⁸Ahmad Muhammad Al-'Assal. *Sistem Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1980), h.18.

saling tolong-menolong dalam perbuatan dosa.

Melakukan aktivitas ekonomi diperintahkan untuk menerapkan Hakikat tolong-menolong. Dengan menanamkan hakikat tolong menolong maka telah membangun kemitraan dan solidaritas terhadap sesama.

3) Kejujuran

Semua muamalat dalam Islam akan sempurna bila muamalat itu bersifat jelas, tenang, jauh dari praktik-praktik penipuan, pemalsuan dan menutupi cacat dan aib. Kejujuran memiliki nilai dasar yang harus dipegang dalam menjalankan kegiatan bisnis. Keberhasilan dan kegagalan suatu bisnis dalam Islam selalu berkaitan dengan ada tidaknya sifat jujur. Dalam Islam, bahwa hubungan antara kejujuran dan keberhasilan kegiatan ekonomi menunjukkan hal yang positif. Setiap bisnis yang didasarkan pada kejujuran akan mendapatkan kepercayaan pihak lain. Kepercayaan ini akan mendorong bertambahnya nilai transaksi kegiatan bisnis dan pada akhirnya meningkatkan keuntungan.⁸⁹

4) Kepercayaan.

Kepercayaan dari pihak-pihak yang melakukan kegiatan ekonomi adalah unsur penentu terjadinya akad. Begitu pula dalam melakukan suatu kerja sama, kesepakatan mengenai jumlah modal yang akan diberikan, persentase keuntungan yang akan dibagikan, syarat-syarat yang dikehendaki masing-masing pihak dan jangka waktu perjanjiannya harus disebutkan secara jelas dan kedua belah pihak

⁸⁹Abdul Ghofur Ansori, *Penerapan Prinsip Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.199.

harus saling percaya dengan kesepakatan yang telah dibuat. Jika tidak ada kepercayaan dari pihak pemodal maka suatu kerja sama tidak akan terjadi. Kepercayaan ini harus di imbangi dengan sikap amanah dari pihak pengelola dalam suatu kerja sama.

5) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab adalah kewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya, atau memberi jawaban dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab dapat dikelompokkan dalam dua hal yang pertama, tanggung jawab individu terhadap dirinya pribadi. Dia harus bertanggung jawab terhadap akal (pikiran) nya, ilmu, raga, harta, waktu dan kehidupannya secara umum.

Islam mengajarkan bahwa semua perbuatan manusia akan dimintai pertanggung jawabannya di akhirat kelak. Untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan manusia perlu mempertanggungjawabkan tindakannya. Tanggung jawab manusia kepada orang lain dan lingkungan sosial dimana ia hidup. Kita ketahui bersama bahwa manusia adalah makhluk yang membutuhkan orang lain dalam hidupnya untuk pengembangan dirinya.⁹⁰

Dalam melakukan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan setiap individu harus menerapkan hakikat tanggung jawab. Di dalam kerja sama tanggung jawab adalah hal yang paling utama untuk para pelaku kerja sama.

⁹⁰Abdul Ghofur Ansori. *Penerapan Prinsip Syariah*, h.200.

e. Prinsip-prinsip ekonomi Islam secara umum sebagai berikut:

1) Tauhid. Keyakinan dasar manusia adalah Iman kepada Allah yang Esa, yang memelihara manusia dengan memberi rezeki manusia berdasarkan usahanya. Rezeki adalah ungkapan produk manusia yang dapat berwujud benda material ataupun immaterial (jasa dan pengetahuan). Kegiatan produksi harus berdasarkan aturan dan ajaran Islam. Demikian pula halnya dengan kegiatan konsumsi. Penyimpanan dari moral tersebut tidak mewujudkan rububiah Allah, justru sebaliknya kehancuran lingkungan dan kesengsaraan manusia yang muncul. Penyelenggaraan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan ajaran dan aturan Islam merupakan ibadah sebagai aktualisasi Tauhid Uluhiyah.

2) *Istikmar* dan *Istikhlaf*. Prinsip ini mengandung makna manusia diberi kewenangan mengelola bumi dan isinya dan dalam pengelolaan itu manusia dibebani tugas menerapkan aturan-aturan agama dan mengembangkan norma-norma dari ajaran-ajaran agama. Dengan prinsip ini maka segala nikmat yang dimiliki manusia adalah amanah dari Allah SWT. Implikasi prinsip ini adalah adanya kebebasan berkarya dan memproduksi (sebagai manifestasi hak *istikmar*) tetapi bertanggung jawab sebagai manifestasi hak *istikhlaf*. Implikasi lebih lanjut dari prinsip-prinsip ini adalah adanya aspek pengawasan dalam sistem ekonomi Islam.

3) Kemaslahatan dan keserasian. Kemaslahatan di sini bukanlah dalam arti kegunaan belaka. Maksudnya hasil produksi bukan saja bermanfaat tetapi juga tidak menimbulkan kerusakan. Dan ini dapat terwujud jika kegiatan ekonomi (produksi, distribusi dan konsumsi) sesuai dengan aturan-aturan dan ajaran-ajaran agama dan juga dengan hukum perundang-undangan. Dengan begitu maka kegiatan

ekonomi akan harmoni dengan lingkungan manusia. Ia diterima oleh Allah sebagai suatu pengabdian memenuhi kebutuhan manusia dan tidak merusak lingkungan.

4) Keadilan. Prinsip ini mengandung makna seluruh proses kegiatan ekonomi harus berdasarkan hukum agama dan hukum qanuni yang menegaskan bahwa para rasul diutus Allah adalah dengan tujuan agar manusia hidup di atas keadilan (norma-norma hukum). Sebab tanpa hukum masyarakat akan kacau.

5) Kehidupan sejahtera dan kesentosaan dunia akhirat. Prinsip ini relevan dengan tujuan ekonomi Islam. Ini berarti segala kegiatan ekonomi bukanlah sekedar memenuhi kebutuhan hidup, tetapi lebih jauh lagi kegiatan yang memberikan nilai tambah dalam kehidupan manusia, yakni kehidupan yang dimiliki sekarang mempunyai daya akselerasi kehidupan selanjutnya dan juga memberikan kesentosaan dalam kehidupan dunia dan akhirat.⁹¹

Ekonomi islam merupakan suatu hal yang harus diimplementasikan dalam kehidupan bisnis. Tidak ada keraguan sebagai mayoritas pemeluk islam untuk melaksanakan prinsip-prinsip yang didasarkan pada Al-Qur'an dan hadist

C. Tinjauan Konseptual

1. Dampak PLTB

Secara konseptual, dampak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi perekonomian masyarakat sebelum dan setelah adanya Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB). Selanjutnya, peningkatan perekonomian yang dimaksud peneliti

⁹¹Fordeby, Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam; Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*

adalah proses, cara, perbuatan atau usaha kegiatan untuk memajukan perekonomian ke arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya. Adapun yang menjadi objek penelitian ini yaitu masyarakat Desa Mattirotasi yang bermukim di sekitar jalan menuju PLTB. Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu upaya untuk memahami dan menjelaskan proses pemecahan suatu masalah. Adapun permasalahan dalam penelitian ini akan dianalisis dari sudut pandang ekonomi Islam.

2. Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti dan sewa. Pendapatan merupakan hal yang penting karena pendapatan adalah objek atas aktivitas perusahaan.⁹²

3. Pembangkit Listrik

Pembangkit listrik adalah bagian dari alat industri yang dipakai untuk memproduksi dan membangkitkan tenaga listrik dari berbagai sumber tenaga, seperti PLTU, PLTN, PLTA, PLTB, PLTG, PLTS, PLTSa, dan lain-lain. Pembangkit listrik biasanya terhubung ke dalam sistem kelistrikan.⁹³

4. Analisis Ekonomi Syariah

Analisis Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Beberapa ahli mendefinisikan Ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi

⁹²“Kerangka Fikir” https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pembangkit_listrik. (30 Agustus 2021.)

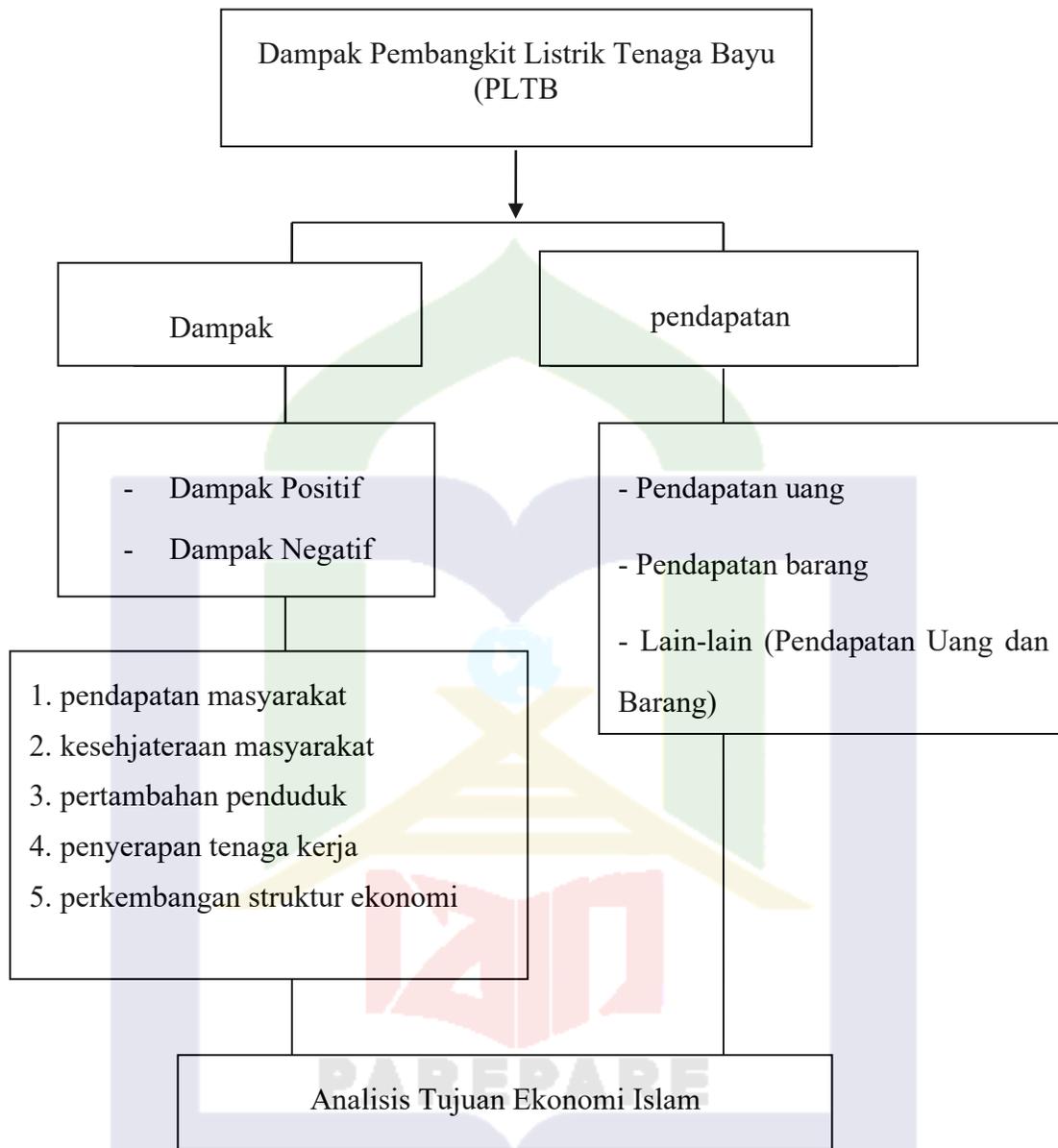
⁹³“Dampak” https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pembangkit_listrik. (30 Agustus 2021.)

kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah.⁹⁴

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran alur penelitian yang akan dilakukan nantinya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian lapangan dengan tujuan untuk mengetahui “Dampak Keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Lainungan (Analisis Ekonomi Islam)”, dimana penulis ingin mengetahui apa saja dampak keberadaan PLTB dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Kemudian setelah mengetahui dampak keberadaan PLTB dalam peningkatan perekonomian masyarakat, peneliti ingin mengetahui bagaimana analisis ekonomi Islam terhadap dampak keberadaan PLTB dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Untuk mempermudah pemahaman berikut digambarkan sebuah bagan kerangka pikirnya:

⁹⁴ ‘Kerangka Fikir’ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pembangkit_listrik. (30 Agustus 2021.)



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) yang diterbitkan oleh IAIN Parepare. Metode penelitian dalam buku tersebut mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.⁹⁵ sebuah cara untuk mengetahui hasil dari sebuah permasalahan yang spesifik, dimana permasalahan tersebut disebut juga dengan permasalahan penelitian.

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.⁹⁶

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan pada suatu kejadian yang benar-benar terjadi.⁹⁷ Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat

⁹⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h.30-36.

⁹⁶Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26.

⁹⁷Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Muamalah* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2010), h.6.

hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.¹¹⁹ Jenis penelitian dapat mengarah pada konfirmasi atau evaluasi ulang teori yang ada atau pengembangan teori yang benar-benar baru. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan deskripsi, prediksi, dan penjelasan atau pemahaman.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan Di Desa Mattirotasi Kabupaten Sidrap, lokasi penelitian ini merupakan tempat atau lokasi Pembangkit Listrik Tenaga Bayu dan akan diteliti di beberapa rumah masyarakat yang berada di sekitar pembangkit listrik tenaga bayu tersebut. Peneliti akan melakukan penelitian dalam waktu kurang lebih 1 bulan.

C. Fokus penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Dampak Pembangkit Listrik Tenaga Bayu dalam peningkatan perekonomian masyarakat Mattirotasi (Analisis Ekonomi Islam). Peningkatan perekonomian yang dimaksud dalam judul penelitian ini yaitu dampak keberadaan dari Pembangkit Listrik Tenaga Bayu tersebut dengan masyarakat sekitarnya (Masyarakat Mattirotasi).

D. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan

¹¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 9-10.

data sekunder.

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang terkait dengan permasalahan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari lapangan secara langsung dengan melakukan wawancara kepada masyarakat yang berada di sekitar Pembangkit Listrik Tenaga Bayu tersebut.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari buku-buku sebagai data pelengkap sumber data primer. Data sekunder mencakup dokumen-dokumen, buku, hasil penelitian, serta tulisan-tulisan yang mendukung atau memperkuat data primer yang ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penyusunan proposal ini yaitu teknik penelitian lapangan (*field research*): Teknik penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti terjun ke lapangan untuk mengadakan penelitian dan untuk memperoleh data-data kongkrit berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan yang sesuai dengan data yang bersifat teknis, yakni sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara tanya jawab. Ciri utama dari *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah

tidak terstruktur(*non-directif*).

Dalam wawancara tidak terstruktur, tidak ada pertanyaan yang ditentukan sebelumnya, kecuali pada tahapan sangat awal, yakni ketika peneliti memulai wawancara dengan melontarkan pertanyaan umum dalam area studi. Sebuah agenda atau daftar topik dapat membantu untuk tetap fokus selama jalannya wawancara.¹²⁰

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara lebih teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹²¹ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis yang berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena yang tampak.¹²² Observasi adalah mengamati kejadian, gerak, atau proses.¹²³ Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan melihat langsung para perempuan yang bekerja dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Adapun jenis observasi pada penelitian ini yaitu observasi non-partisipan.

¹²⁰Christine Daymon dan Immy Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications* (Jakarta: Bentang Pustaka, 2007), h. 264.

¹²¹H Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), h. 38.

¹²²Sanafiah Faizal, *Format-format Penelitian Sosial* (Cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 71.

¹²³Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 230.

Observasi non-partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyakit terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi jenis ini peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di dalamnya peneliti berada jauh dari fenomena topik yang diteliti.¹²⁴ Pengetahuan atau gagasan yang telah diketahui sebelumnya, dan untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan guna melanjutkan suatu penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda, dan lain-lain. Menurut Sukardi, yang dikutip oleh Johni Dimiyati membagi dokumentasi menjadi dua macam yakni:

a. Dokumentasi Resmi

Dokumentasi resmi merupakan dokumen yang secara resmi memang ditatakelolakan oleh suatu instansi. Dokumen yang termasuk resmi antara lain: surat keputusan, surat instruksi, surat perjanjian kerja sama, surat jual beli, surat tanda nomor kendaraan (STNK), dan Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB).

b. Dokumentasi Tidak Resmi

Dokumentasi tidak resmi merupakan dokumen yang tidak disusun untuk kepentingan dinas atau kepentingan berhubungan antara dua pihak yang secara resmi harus dibuat oleh pejabat yang berwenang serta dicap sebagai tanda sah.¹²⁵ Sebuah

¹²⁴Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray), h.29.

¹²⁵Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak*

cara yang dilakukan untuk menyiapkan bukti akurat dari semua sumber informasi untuk mendapatkan keterangan dan bukti.

F. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji keabsahan (*trustworthiness*) data. Uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu uji kepercayaan (*credibility*) dan uji kepastian (*confirmability*). Uji kredibilitas berfungsi untuk: *Pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; *Kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.¹²⁶ Uji keabsahan data yang digunakan dalam uji kredibilitas adalah uji *triangulasi* data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik *triangulasi* yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan sumber lainnya.¹²⁷ Dalam penelitian ini, metode *triangulasi* yang digunakan peneliti adalah pemeriksaan melalui sumber, waktu, dan tempat. Pemeriksaan melalui sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

Usia Dini (PAUD), (Jakarta: Kencana, 2013), h.100.

¹²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 324.

¹²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 330.

Triangulasi, digunakan untuk *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, atau memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.¹²⁸

Selanjutnya, uji kepastian (*confirmability*) data. Uji kepastian data merupakan uji untuk memastikan bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif.¹²⁹

Setelah uji keabsahan data dilakukan, data yang telah dikumpulkan diolah dengan analisis kualitatif. Proses pengumpulan data mengikuti konsep Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, bahwa aktifitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.¹³⁰ Dalam teknis analisis data satu penelitian dengan penelitian lainnya tidak bisa disamakan, terutama mengenai metode yang digunakan dalam penelitian tersebut.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, lalu membuang yang tidak perlu.¹³¹ Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih,

¹²⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 332.

¹²⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 324-326.

¹³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, h.300

¹³¹Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 122.

memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Tahapan reduksi data melalui proses pemisahan dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Data “mentah” adalah data yang sudah terkumpul tetapi belum terorganisasi secara numerik.¹³² Adapun data “mentah” yang dimaksud dalam penelitian ini ialah data yang belum diolah oleh peneliti. Oleh karena itu, reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian mengarahkan dilaksanakannya.¹³³ Suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan dapat diverifikasi.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi adanya kemungkinan penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.¹³⁴ Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan

¹³²Murray R. Spiegel dan Larry J. Stephens, *Statistik*, (PT. Gelora Aksara Pratama; Edisi Ketiga, 2004), h. 30.

¹³³A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2016), h. 406.

¹³⁴Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 123.

3. Verifikasi Data

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.¹³⁵ Verifikasi data yaitu pembentukan kebenaran teori, fakta, dan sebagainya atas data yang dikumpulkan untuk di olah dan di analisis.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut dengan verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.¹³⁶

¹³⁵Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 124.

¹³⁶Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 117.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Dampak Positif dan Negatif yang dialami Masyarakat Desa Mattirotasi Setelah Adanya PLTB (Pembangkit Listrik Tenaga Bayu)

1. Dampak Positif

Peneliti menjadikan teori Dampak menurut Gorys Keraf dalam Otto Soemarwoto, pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan baik positif maupun negatif. Sedangkan menurut Otto Soemarwo, menyatakan dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktifitas. Aktifitas tersebut dapat bersifat alamiah baik kimia, fisik maupun biologi dan aktifitas dapat pula dilakukan oleh manusia. Dampak menurut JE. Hosio, adalah perubahan nyata pada tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan. Berdasarkan pengertian tersebut maka dampak merupakan suatu perubahan yang nyata akibat dari keluarnya kebijakan terhadap sikap dan tingkah laku. Sedangkan menurut Irfan Islamy, dampak kebijakan adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka penulis menyimpulkan bahwa dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas atau tindakan yang dilaksanakan sebelumnya yang merupakan konsekuensi dari dilaksanakannya suatu kebijakan sehingga akan membawa perubahan baik positif maupun negatif. Dan ditinjau berdasarkan analisis tujuan ekonomi islamnya

Diantaranya:

a. Dampak terhadap pariwisata

Dampak yang di timbulkan langsung dari adanya pariwisata di suatu daerah dapat dilihat dari pemasukan yang diperoleh melalui pajak atau retribusi dari fasilitas

yang telah di sediakan berupa penyediaan jasa.

Seperti wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat bernama Ibu Yuli:

“ iye, perusahaan PLTB dijadikan objek wisata oleh masyarakat luar Kota Sidrap, dengan ini menambah pemasukan kami disini yaitu, lahan parkir kendaraan, jual-jualan”⁶⁹

“saya kerja ma’parkir di kawasan kincir angin, banyak orang sekarang datang kesini mau lihat dan foto-foto, kincir angin sekarang sebagai objek wisata di Desa kami, penghasilan saya dari parkir jadi bertambah.”⁷⁰

“iye dek, saya menjual campuran disini, orang-orang yag berkunjung melihat kincir angin sering membeli jualan saya seperti air kopi dan makanan lainnya.”⁷¹

Hasil wawancara diatas dengan masyarakat, tukang parkir dan penjual di sekitaran perusahaan PLTB. Dapat disimpulkan bahwa, perusahaan PLTB mampu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat, dengan membuat usaha jual-jualan dan akses parkir untuk pengunjung yang dikelolapemerintah tapi ditangani oleh masyarakat di Desa Mattirotasi.

Konsep ekonomi Syariah dalam melakukan kegiatan ekonomi dilaksanakan atas dasar pertimbangan yang mendatangkan asas manfaat bagi kedua pihak yang melakukan kegiatan ekonomi dan menghindari mudarat dalam kehidupan masyarakat. Hal ini selaras dengan keberadaan perusahaan PLTB (Pembangkit Listrik Tenaga Bayu) yang memberikan banyak dampak positif terhadap pendapatan masyarakat yang bermukim di sekitar area PLTB.

⁶⁹Ibu Yuli. Pekerja dikantor Desa Mattirotasi, *wawancara* di Desa Mattirotasi Kabupaten Sidrap, 17 Agustus 2021.

⁷⁰Bapak Ardi. Tukang Parkir di sekitar PLTB, *wawancara* di Lokasi Parkir, 17 Agustus 2021.

⁷¹Ibu Sapanah. Pedagang di sekitar PLTB, *wawancara* di Tempat Jualan, 17 Agustus 2021.

b. Dampak Terhadap CSR (Corporate Social Responsibility)

Adalah kekuasaan yang di dukung secara sosial untuk memegang control terhadap sesuatu yang dimiliki secara eksklusif dan menggunakannya secara pribadi. Definisi ini mirip dengan definisi kekayaan, baik pribadi maupun public. Dalam hal ini perusahaan PLTB memegang tanggung jawab tentang perekonomian masyarakat di Desa Mattirotasi, PLTB menerapkan sistem CSR (*corporate sosial responsibility*) sistem ini adalah pendekatan bisnis dengan dengan memberikan kontribusi terhadap pembangunan yang berkelanjutan dengan memberikan manfaat ekonomi, sosial dan lingkungan bagi seluruh pemangku kepentingan yaitu masyarakat di Desa Mattirotasi. Selanjutnya manfaat CSR (*corporate sosial responsibility*) terhadap masyarakat adalah pendirian pabrik-pabrik seperti perusahaan PLTB di wilayah Desa Mattirotasi dengan menyerap tenaga kerja seperti masyarakat yang terkena dampak hilangnya profesi sebagai petani. Seperti wawancara dengan Ibu Yuli :

“Lahan yang dijual oleh masyarakat di atas gunung Desa Mattirotasi kepada pihak perusahaan yang dijadikan PLTB (Pembangkit Listrik Tenaga Bayu). Sebagian warga yang dulu nya petani dikasih pekerjaan oleh pihak perusahaan PLTB (Pembangkit Listrik Tenaga Bayu) perusahaan lebih mementingkan masyarakat Desa Mattirotasi untuk yang ingin bekerja ketimbang dari masyarakat Desa lain atau kota lain yang ada di Sulawesi selatan”⁷²

Dari hasil wawancara dengan Ibu Yuli dapat disimpulkan bahwa perusahaan lebih mementingkan masyarakat Desa Mattirotasi dengan sistem CSR (*corporate sosial responsibility*) yang dimana perusahaan membuka lowongan pekerjaan untuk masyarakat Desa Mattirotasi.

Ditinjau dari analisis tujuan ekonomi Syariah yakni kemaslahatan, hakikat kegiatan CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) dari perusahaan PLTB (Perusahaan Listrik Tenaga Bayu) ini bertujuan menciptakan kerja sama perusahaan dengan

⁷²Ibu Yuli. Pekerja dikantor Desa Mattirotasi, wawancara di Desa Mattirotasi Kabupaten Sidrap, 17 Agustus 2021.

masyarakat dalam rangka saling memenuhi keperluan masing-masing dalam rangka kesejahteraan bersama. Dalam konsep ekonomi Islam, kesejahteraan ekonomi dicapai melalui prinsip-prinsip tolong-menolong sesama umat Muslim.

c. Dampak Terhadap Pembangunan Pada Umumnya

Adalah proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya. Hal demikian disampaikan kepada Ibu Yuli selaku masyarakat di Desa Mattirotasi:

“ iye dek, adanya ini perusahaan membuat Desa kami yang dulu nya mati sekarang sudah mulai berkembang, dulu kita sering mati lampu dan sangat susah mendapatkan air bersih dan jalan pun sangat susah untuk di akses “⁷³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan PLTB memiliki nilai-nilai tanggung jawab sosial dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Secara langsung perusahaan PLTB memberikan dampak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat atau lingkungan tempat berdirinya. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai ekonomi Syariah yakni tanggung jawab sosial terhadap sesama umat Muslim.

d. Dampak terhadap penerimaan devisa

Penerimaan sumbangan devisa karna adanya pariwisata di suatu daerah cukup memberikan pengaruh besar melebihi pendapatan Negara yang diperoleh dari sektor lainnya. Oleh karena itu, sektor pariwisata terus-menerus dilakukan pengembangan.

Jika dikaitkan dengan nilai-nilai Ekonomi Syariah dalam aspek kemaslahatan, maka ditinjau berdasarkan dengan teori tujuan ekonomi Syariah itu sendiri.

⁷³Ibu Yuli. Pekerja dikantor Desa Mattirotasi, wawancara di Desa Mattirotasi Kabupaten Sidrap, 17 Agustus 2021.

Segala peraturan yang diturunkan Allah SWT dalam sistem Islam mengarah pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan, keutamaan, serta menghapuskan kejahatan, kesengsaraan, dan kerugian pada seluruh ciptaanya. Demikian pula dalam hal ekonomi, tujuannya adalah membantu manusia mencapai kemenangan di dunia dan diakhirat.⁷⁴

Berdasarkan dari teori di atas, perusahaan PLTB tak hanya mengejar keuntungan, namun aktif dalam berkontribusi dalam membangun ekonomi warga dan membangun Desa menjadi lebih makmur. Prinsip kemaslahatan merupakan tujuan utama ekonomi Islam, yakni memperoleh kesejahteraan guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*). Ini berarti segala kegiatan ekonomi bukanlah sekedar memenuhi kebutuhan hidup, tetapi lebih jauh lagi kegiatan yang memberikan nilai tambah dan mengandung maslahat.

2. Dampak Negatif

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa PLTB (Pembangkit Listrik Tenaga Bayu) banyak memberi dampak positif terhadap warga yang bermukim di Desa Mattirotasi. Namun, keberadaan PLTB (Pembangkit Listrik Tenaga Bayu) ternyata memberi dampak negatif yang dirasakan langsung oleh sebagian masyarakat di Desa Mattirotasi, dimana dulunya kehidupan para petani di Desa Mattirotasi yang mengandalkan hasil tani seadanya amat sulit menyesuaikan kehidupannya yang lebih baik setelah lahan yang mereka garap dibeli oleh perusahaan PLTB (Pembangkit Listrik Tenaga Bayu).

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Muhammad tahir:

⁷⁴Veithzal Rivai dan Antoni Nizar Usman, *Islamic Economics and Finance*(Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h.10

“ begini dek, sebelum adanya perusahaan masyarakat dulunya bertani dan berkebun dengan lahan mereka yang luas tapi setelah adanya perusahaan lahan mereka di jual oleh pemilik tanah sehingga orang yang dulu bertani dan berkebun sudah hilang profesi mereka “⁷⁵

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh salah seorang informan bernama ibu Yuli yang berprofesi sebagai pegawai di kantor Desa Mattirotasi:

“ bantuan pemerintah UPC Sidrap memberikan lahan kepada warga yang sebelumnya bertani dan berkebun tapi lahan tidak luas dan lokasinya jauh dari rumah petani “⁷⁶

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa pemilik tanah menjual tanahnya kepada perusahaan sehingga masyarakat yang dulunya bertani dan berkebun sudah tidak lagi. Tetapi pihak pemerintah Sidrap membantu memberikan lahan kepada warga yang kehilangan tempat/lahan untuk bertani dan berkebun.

Jika dikaitkan dengan analisis tujuan Ekonomi Islam dalam aspek kemaslahatan, tolong-menolong dan tanggung jawab masyarakat di Desa Mattirotasi tetap diberikan fasilitas berupa lahan oleh pemerintah, sehingga penghasilan para petani tidak merosot.

Dampak negatif lainnya dimana adanya peralihan pekerjaan sebagian masyarakat yang dulunya sebagai petani ke buruh kasar. Masyarakat Desa Mattirotasi masih sangat bergantung dengan pertanian dan perladangan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu susi :

“dulu masyarakat bertani hidup kami hanya mengandalkan hasil tani kami, ketika lahan kami dibeli oleh perusahaan sebagian dari kami dipanggil untuk jadi buruh kasar membangun perusahaan PLTB dan sebagian dari kami juga kerja di pabrik beras dek menjadi buruh juga disana yang gajinya tak seberapa”⁷⁷

⁷⁵Bapak Muhammad Tahir. Kepala Desa Mattirotasi, *wawancara* di Desa Mattirotasi Kabupaten Sidrap, 17 Agustus 2021.

⁷⁶Ibu Yuli. Pekerja dikantor Desa Mattirotasi, *wawancara* di Desa Mattirotasi Kabupaten Sidrap, 17 Agustus 2021.

⁷⁷Ibu Susi. Masyarakat Desa Mattirotasi, *wawancara* di Desa Mattirotasi Kabupaten Sidrap, 17 Agustus 2021.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan perusahaan PLTB di Desa Mattirotasi menimbulkan peralihan kerja petani ke buruh kasar yang berdampak langsung terhadap pendapatan masyarakat di Desa Mattirotasi. Penurunan pendapatan masyarakat disebabkan karena beberapa faktor, salah satunya adalah *skill*. Hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Susi, salah satu informan yang dulunya bekerja sebagai buruh tani. Namun, setelah adanya perusahaan PLTB, Ibu Susi melakukan peralihan kerja menjadi buruh kasar di pabrik disebabkan karena keterbatasan keterampilan kerja.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa di dalam sistem ekonomi Islam itu terdapat kemaslahatan di dalamnya. Adapun yang dimaksud masalah dalam Ekonomi Islam yaitu kesejahteraan umum yang dapat diartikan segala sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat untuk kepentingan bersama dan menolak kemudhoratan. Jika dikaitkan analisis ekonomi islam dan aspek kemaslahatan pemerintah harus berupaya memberikan bantuan bagi masyarakat yang terkena dampak peralihan pekerjaan ini.

3. Dampak Sosial Ekonomi

Dampak dalam suatu proyek pembangunan di Negara berkembang utamanya pada aspek sosial memiliki komponen-komponen sebagai indicator sosial ekonomi diantaranya:

a. Pendapatan masyarakat

Masuknya industri PLTB di masyarakat Kecamatan Lainungan Desa Mattirotasi Kabupaten Sidrap menyebabkan perubahan sosial khususnya perubahan mata pencarian dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Mattirotasi yang dulunya petani dan pengangguran kini dengan adanya pembangunan PLTB masyarakat memanfaatkan momen untuk berjualan disekitar PLTB, seperti wawancara peneliti dengan ibu Sulaeha salah satu masyarakat Desa

Mattirotasidisekitar PLTB. Seperti wawancara peneliti dengan ibu Sulaeha:

“semenjak adanya PLTB banyak dari kami berpindah pekerjaan, yang dulunya petani sekarang berjualan disekitar PLTB, berjualan ini karena banyaknya orang yang datang ke perusahaan yang ingin melihat kincir angin itu, mereka berenggapkan kincir angin PLTB sebagai objek wisata di desa kami ”

“ada juga na kasih ki bantuan dek dari pihak perusahaan PLTB seperti bantuan uang tiap rumah, listrik tenaga surya, bantuan fakir miskin yang membutuhkan salah satu faktor penting dalam hal ini pihak PLTB”⁷⁸

“tapi kalau ingin bekerja ditempat lain di Desa bukan cuman perusahaan PLTB yang memberikan lahan kerja sekarang sudah ada pabrik kayu dan pabrik berass yang di dirikan di Desa kami jadi sebagian dari masrakat Desa kami ikut kerja juga di sana”

“banyak juga di Desa kami memiliki mobil dek, mereka rame rame membeli mobil karena dari perusahaan PLTB yang membeli tanah mereka”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis melihat bahwa perubahan tingkat pendapatan masyarakat Desa Mattirotasimayoritas dipengaruhi oleh perpindahan pekerjaan. Salah satu contohnya yaitu sebagian masyarakat yang dulunya bekerja sebagai petani, memilih untuk berjualan disekitar PLTB.

Peningkatan pendapatan masyarakat merupakan bagian dari penyelenggaraan pembangunan dan pemerataan hasil – hasilnya kepada semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali termasuk didalamnya pembangunan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat desa antara lain berkisar tentang bagaimana mengupayakan masyarakat desadapat menjadi pelaku utama dalam pembangunan ekonomi serta dapat memanfaatkan sumberdaya secara optimal dan bertanggung jawab. Program bantuan keuangan non fisik memang tidak bias langsung di lihat hasilnya, karena memerlukan proses panjang pembentukan perilaku, sikap, dan budaya masyarakat. Bisa saja dimulai dari tahap pengenalan, sosialisasi, pemberian contoh, pelatihan, penyuluhan, dan praktek lapangan. Tetapi yang pasti adalah

⁷⁸Ibu Sulaeha. Pekerja dikantor Desa Mattirotasi, wawancara di Desa Mattirotasi Kabupaten Sidrap, 19 Agustus 2021.

masyarakat mulai dan mempunyai kemauan, daya kekuatan serta peningkatan kemampuan memanfaatkan potensi yang dimilikinya.⁷⁹

Berdasarkan dari rincian dari nilai-nilai universal ekonomi Islam, kesejahteraan sangat dipentingkan dalam kesejahteraan sesama manusia.⁸⁰ Dengan terciptanya kesejahteraan maka tercipta pula kemaslahatan.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan jika dianalisis dengan Ekonomi Syariah maka masyarakat Desa Mattirottasi sudah menerapkan tujuan dalam Ekonomi Syariah yaitu dalam aspek perubahan pola pikirnya yang dimana. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kesejahteraan. Awalnya masyarakat tidak tahu kerja apa ditanah yang tandus seperti tanahnya. Setelah adanya PLTB pola hidup masyarakat lebih terarah, siang bekerja baik itu sebagai pekerja di perusahaan PLTB ataupun bekerja sebagai pedagang, malamnya mereka beristirahat setelah seharian bekerja.

b. Kesejahteraan masyarakat

Sejak didirikannya PLTB (Pembangkit Listrik Tenaga Bayu), peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Mattirotasi mengalami perubahan. Perubahan pada tingkat pendapatan masyarakat desa Mattirotasi dimulai sejak tahun 2019, hal ini memberikan kontribusi terhadap pembangunan yang berkelanjutan dengan memberikan manfaat ekonomi, sosial dan lingkungan bagi seluruh masyarakat Desa Mattirotasi, dimana salah satu informan bernama bapak Kalla menuturkan bahwa:

“adanya mi ini PLTB dek sangat membantu kesejahteraan disini karena pihak PLTB membuat klinik kesehatan dan pos yandu, perusahaan juga membantu masyarakat dengan membuat tiga sumur, na mudahkan ki mendapatkan air bersih, dulu kita ambil air disungai yang air keruh sekarang sudah tidak lagi”⁸¹

⁷⁹Rosyidi, Suherman. 2006.

Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. Jakarta: PTRaja Grafindo Persada.

⁸⁰Ahmad Muhammad Al-‘Assal. *Sistem, Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam*. h.18

⁸¹Bapak Kalla. Pekerja di kantor Desa Mattirotasi, wawancara di Desa Mattirotasi Kabupaten

“perusahaan PLTB juga membantu kami dalam menangani listrik di Desa kami, yang dulunya di Desa kami sering mengalami mati lampu sekarang sudah tidak lagi”

Asas kemanfaatan yang ditimbulkan perusahaan PLTB (Pembangkit Listrik Tenaga Bayu) dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar. Bantuan yang diberikan perusahaan berupa sembako, bantuan akses kemudahan fasilitas listrik kepada masyarakat merupakan salah satu bukti adanya kerjasama yang baik yang terjalin antara pihak perusahaan dan masyarakat sekitar.

Seperti firman Allah dalam Q.S Al-maidah/5:2 mengenai tolong menolong dalam kebaikan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِينَ الْبَيْتِ
الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢ - ١

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka).⁸²

Sidrap, 17 Agustus 2021.

⁸²Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran Al Karim, (Jakarta, Lautan Lestari,

Ayat di atas menjelaskan bagaimana sikap tolong menolong kepada sesama yang dimana masyarakat Desa Mattirotasi sangat terbantu dengan adanya sumur yang muda dijangkau oleh masyarakat Desa. Pihak PLTB secara tidak langsung menerapkan sistem atau norma-norma islam dengan pemberian sumur tersebut.

Kesejahteraan Masyarakat merupakan tujuan dari pembangunan ekonomi sesuai dengan pendapat para ahli dari aliran teori strukturalis. Hadi Prayitno dan Budi Santoso mengemukakan bahwa strategi pembangunan di negara berkembang akan lebih baik jika menggunakan strategi pembangunan berupa penciptaan lapangan kerja, reinvestasi, pemenuhan kebutuhan hidup pokok, pengembangan sumberdaya manusia, mengutamakan sektor pertanian, mengembangkan sektor peDesaan terpadu dan penataan ekonomi nasional, sedangkan strategi pembangunan dalam era otonomi harus mengacu kepada berkembangnya otonomi daerah dan semakin meningkatnya kemandirian dan kemampuan daerah dalam penyelenggaraan pembangunan, yang bermuara kepada tercapainya sasaran pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah, meningkatnya tarap hidup dan kesejahteraan masyarakat, berkurangnya penduduk miskin dan Desa tertinggal serta meningkatnya partisipasi aktif dari masyarakat.⁸³

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti jika dianalisis dengan tujuan ekonomi syariah, dalam prinsip kesejahteraan masyarakat perusahaan PLTB telah memberikan kemeslahatan bagi warga yang dimana air bersih sudah mudah akses di daerah Desa Mattirotasi.

c. Penyerapan Tenaga Kerja

2006)h.83.

⁸³Prayitno,HadidanBudiSantoso,1998.*EkonomiPembangunan*.Jakarta:Ghali Indonesia

Tenaga kerja di PLTB, perusahaan tersebut membuat ekonomi tumbuh , sebanyak 60 warga sekitar kerja diperusahaan, PLTB sidrap lebih mengutamakan warga di Desa Mattirotasi untuk mendapatkan pekerjaan.

perusahaan lebih memilih warga sekitar untuk kerja, mereka ingin menaikkan taraf ekonomi, ada 60 warga terpilih dipanggil untuk kerja di perusahaan

Pekerjaan masyarakat di sekitar PLTB terbilang beragam, mereka bertani, wirausaha, dan banyak juga kerja di perusahaan, dari hasil wawancara peneliti lakukan bersama Muhammad tahir:

“ perusahaan telah membantu warga Desa Mattirotasi kebutuhan penting seperti air bersih, dan banyak warga sekarang berwirausaha dikarenakan PLTB bisa dibilang objek wisata banyak dari mereka menjual campuran di depan rumah mereka”

“semenjak adanya ini perusahaan dimana sebagian masyarakat bekerja di perusahaan PLTB dan mendapatkan gaji, itu cukup untuk biaya hidup dan bisa dipake menabung dek, dan ada juga masyarakat yang sudah S1 yang dulunya menganggur, sekarang sudah bekerja diperusahaan, UPC Sidrap juga memberikan lahan untuk di pakai menggarap kebun yang sangat dibutuhkan warga”⁸⁴

Pendapatan Kerja merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relative rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.⁸⁵

Dari hasil penelitian diatas jika dianalisis dengan tujuan Ekonomi Islam

⁸⁴Bapak Muhammad Tahir. Kepala Desa Mattirotasi, wawancara di Desa Mattirotasi Kabupaten Sidrap, 17 Agustus 2021.

⁸⁵Mahyu Danil, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen”, *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol.IV No.7:9.

maka perusahaan PLTB mengutamakan masyarakat dalam memperoleh pekerjaan, secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Mattirotasi dan dengan itu bisa menciptakan kemaslahatan bagi masyarakat sehingga mencapai tujuan dalam ekonomi Islam.

d. Perkembangan Struktur Ekonomi

Perkembangan ekonomi masyarakat di Desa Mattirotasi terjadi pada akses jalan yang memudahkan warga untuk beraktivitas, dan masyarakat diberikan fasilitas berupa lahan untuk di olah menjadi kebun, perusahaan juga memberikan dana bantuan berupa uang yang dimana uang tersebut digunakan untuk membuat usaha. Hal ini di sampaikan dari salah satu warga Desa Mattirotasi yaitu bapak h. Menre:

“semenjak adanya PLTB disini dek perkembangan ekonomi masyarakat meningkat karena adanya penghasilan tambahan dari perusahaan ini seperti yang dulunya warga berpengasilan musiman karena sebagian warga disini bekerja sebagai petani dan sekarang memiliki pekerjaan tambahan sebagai pedagang disekitar PLTB, dikarenakan PLTB dijadikan juga sebagai objek wisata”⁸⁶

”perusahaan ini juga memberikan efek baik terhadap perekonomian masyarakat di Desa Mattirotasi ini, mereka membantu kami dengan lahan pekerjaan sehingga kami yang dulu bermalas malasan sekarang sudah tidak lagi, kita juga dapat bantuan berupa sembako”

Perkembangan Struktur Ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang

⁸⁶Bapak H. Menre. Warga Desa Mattirotasi, wawancara di Desa Mattirotasi Kabupaten Sidrap, 19 Agustus 2021.

dimiliki oleh masyarakat . Adanya pertumbuhan ekonomi diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat.

Perkembangan struktur ekonomi merupakan indikator keberhasilan kinerja pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di setiap negara. Setiap negara akan berupaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi paling optimal. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas akan membawa manfaat bagi masyarakat yang luas.

Dari hasil penelitian di atas jika dianalisis dalam tujuan Ekonomi Islam dari segi prinsip tolong-menolong, perusahaan membantu masyarakat sekitar Desa Mattirotasi dengan berupa lahan agar masyarakat dapat mengelolah lahan tersebut menjadi lahan pertanian. Perusahaan juga membantu dari segi kemaslahatan berupa bantuan dana sosial yang diberikan kepada masyarakat untuk kehidupan sehari-hari.

B. Pendapatan Masyarakat Desa Mattirotasi sebelum dan sesudah adanya PLTB (Pembangkit Listrik Tenaga Bayu)

Peneliti menjadikan teori pendapatan menurut Mulyanto Sumardi sebagai acuan dalam penelitian ini, pendapatan berupa uang yang sifatnya uang reguler dan diterima sebagai balas jasa atau kontra prestasi. Yang dimana meliputi elemen pendapatan, yaitu peningkatan income, kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan penduduk, pendapatan tenaga kerja, perkembangan struktur ekonomi.

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: “Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan

yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.⁸⁷

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. An-Nisa/4:29. tersirat tentang pendapatan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.⁸⁸

Surat An-Nisa ayat 29 tersebut merupakan larangan tegas mengenai memakan harta orang lain atau hartanya sendiri dengan jalan bathil. Memakan harta sendiri dengan jalan batil adalah membelanjakan hartanya pada jalan maksiat.

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers pendapatan di golongan menjadi :

1. Pendapatan berupa uang

Pendapatan berupa uang, adalah semua penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan diterima sebagai balas jasa atau kontra prestasi. Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam melakukan usaha, karena di dalam menjalankan usaha tentu ingin mengetahui jumlah pendapatan yang diperoleh selama menjalankan usaha tersebut.

⁸⁷Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Eknomi*, (Jakarta: BinaGrafika,2004), hl. 79

⁸⁸Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al Karim*, (Jakarta, Lautan Lestari, 2006)h.83.

Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Amri, masyarakat Desa Mattirotasi mengatakan bahwa:

“setelah adanya ini perusahaan PLTB pendapatan kami sebagai masyarakat sekitar mengalami peningkatan, pendapatan saya bertambah di parkir wilayah PLTB banyak orang datang melihat kincir angin dan saya bekerja dibidang jasa parker juga disini”⁸⁹

Sama halnya yang di ungkapkan bapak Marzol sebagai masyarakat sekaligus pemilik warung di Desa Mattirotasi:

“Usaha Rumah Makan saya sangat terbantu semenjak bekerjasama dengan perusahaan PLTB, Alhamdulillah peningkatan pendapatannya sangat signifikan namun pendapatan yang kami peroleh dari hasil kerjasama itu berupa uang tunai yang diberikan dari pihak pengunjung dan pekerja PLTB.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan diatas mengungkapkan bahwa setelah adanya perusahaan PLTB di Desa Mattirotasi pendapatan mereka meningkat secara signifikan.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa setelah adanya perusahaan PLTB di Desa Mattirotasi mengalami kenaikan pendapatan bagi masyarakat dibidang jasa dan kegiatan ekonomi lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, jika dianalisis dengan tujuan ekonomi islam maka dapat menghasilkan kemaslahatan. Dari kemaslahatan yang dirasakan oleh masyarakat, kesejahteraan sesama manusia akan dirasakan oleh masyarakat di Desa Mattirotasi.

2. Pendapatan berupa barang

⁸⁹Bapak Amri, masyarakat di Desa Mattirotasi, wawancara pada Tanggal 17 Agustus 2021.

⁹⁰Bapak Marzol, masyarakat sekaligus pemilik rumah makan di Desa Mattirotasi, wawancara pada Tanggal 17 Agustus 2021.

Pendapatan berupa barang, adalah semua pendapatan yang sifatnya reguler dan diterimakan dalam bentuk barang. Seperti yang diungkapkan bapak Marzol sebagai masyarakat dan pemilik Rumah Makan mengatakan bahwa:

“semenjak Rumah Makan saya beroperasi, sebelum dan setelah adanya perusahaan PLTB pendapatan yang kami peroleh hanya berupa uang dan memang tidak ada pendapatan berupa barang yang diberikan oleh konsumen.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Marzol bahwa tidak ada pendapatan yang didapatkan berupa barang semua pendapatan hanya berupa uang.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh bapak Ambo pemilik jualan campuran di Desa Mattirotasi mengatakan bahwa:

“pendapatan berupa barang itu tidak ada, semua pendapatan hanya berupa uang tunai.”⁹²

Berdasarkan yang diungkapkan oleh bapak Ambo selaku pemilik jualan campuran, mengungkapkan bahwa pendapatan yang diterima hanya berupa uang tunai tidak ada pendapatan berupa barang.

Peneliti menyimpulkan bahwa dari hasil wawancara diatas pendapatan yang diterima oleh Rumah Makan dan Warung hanya berupa uang, tidak ada pendapatan yang diterima berupa barang.

3. Lain-lain (Pendapatan Uang, Barang dan Jasa)

Penerimaan ini misalnya penjualan barang-barang yang dipakai, pinjaman uang hasil undian, warisan, penagihan piutang dan lain-lain.

⁹¹Bapak Marzol, masyarakat sekaligus pemilik rumah makan di Desa Mattirotasi, wawancara pada Tanggal 17 Agustus 2021.

⁹²Bapak Ambo, masyarakat sekaligus pemilik warung di Desa Mattirotasi, wawancara pada Tanggal 17 Agustus 2021.

Seperti yang diungkapkan bapak Marzol sebagai pemilik Rumah Makan di Desa Mattirotasi mengatakan bahwa:

“Pendapatan berupa uang dan berupa penjualan barang, hasil tagihan piutang, dan hasil warisan belum pernah kami dapatkan selama menjalankan usaha Rumah Makan.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara yang di atas, penulis menyimpulkan bahwa pendapatan uang dan barang tidak terdapat dalam penelitian ini. Pendapatan uang dan barang yang dimaksud peneliti berupa hasil tagihan piutang, dan hasil warisan.

Begitupun yang diungkapkan informan bernama Pak Andi Jang pemilik Rumah Makan Bakso di Desa Mattirotasi bahwa:

“Selama berjualan kami belum pernah mendapatkan pendapatan jenis seperti yang dimaksud oleh peneliti yaitu hasil warisan, pendapatan piutang, dan hasil berdagang barang. Hanya pendapatan berupa uang hasil penjualan saja yang kami dapatkan, selain itu tidak ada.”⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan, semua responden mengungkapkan bahwa pendapatan berupa uang dan barang yang dimaksud itu tidak ada. Pendapatan yang didapatkan hanya pendapatan hasil penjualan berupa uang.

⁹³Bapak Marzol, masyarakat sekaligus pemilik rumah makan di Desa Mattirotasi, wawancara pada Tanggal 17 Agustus 2021.

⁹⁴Bapak Andi Jang, masyarakat sekaligus pemilik rumah makan bakso di Desa Mattirotasi, wawancara pada Tanggal 17 Agustus 2021

Informan (Masyarakat Sekitaran PLTB Desa Mattirotasi)	Pendapatan Sebelum Adanya Perusahaan PLTB	Pendapatan Setelah Adanya Perusahaan PLTB
Bapak Ardi	Tidak bekerja/tidak memiliki pendapatan	Memiliki pendapatan
Ibu Sapnah	Pendapatan normal	Mengalami peningkatan pendapatan
Ibu Susi	Pendapatan normal	Mengalami penurunan pendapatan
Ibu Sulaeha	Tidak bekerja/tidak memiliki pendapatan	Memiliki pendapatan
Bapak Amri	Pendapatan normal	Mengalami peningkatan pendapatan
Bapak Marzol	Pendapatan normal	Mengalami peningkatan pendapatan
Bapak Ambo	Pendapatan normal	Mengalami peningkatan pendapatan
Bapak Andi Jang	Pendapatan normal	Mengalami peningkatan pendapatan

Tabel 4.1 Perbandingan Pendapatan Masyarakat Sebelum dan Setelah Adanya
Perusahaan PLTB di Desa Mattirotasi Tahun 2019-2021

Data di atas menunjukkan bahwa di antara keseluruhan informan dalam penelitian ini, tujuh diantaranya mengalami peningkatan pendapatan berkisar 10-20% perbulan setelah adanya perusahaan PLTB. Satu diantaranya mengalami penurunan pendapatan, hal ini disebabkan karena beberapa faktor. Yang pertama, hilangnya pekerjaan yang menjadi mata pencaharian pokok untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Yang kedua, tidak adanya *skill* untuk mencari pekerjaan yang layak. Yang ketiga, faktor usia. Faktor usia menjadi penyebab penurunan pendapatan disebabkan karena kesulitan mencari pekerjaan.

Seorang fukaha asal Mesir Muhammad Abu Zahrah mengatakan ada tiga sasaran hukum Islam yang menunjukkan bahwa Islam diturunkan sebagai rahmat bagi seluruh umat manusia, yaitu:⁹⁵

- 1) Penyucian jiwa agar setiap Muslim bisa menjadi sumber kebaikan bagi masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Tegaknya keadilan dalam masyarakat. Keadilan yang dimaksud mencakup aspek kehidupan di bidang hokum dan muamalah.
- 3) Tercapainya *maslahah* (merupakan puncaknya). Para ulama menyepakati bahwa *maslahah* yang menjadi puncak sasaran di atas mencakup lima jaminan dasar.
 - a) Keselamatan keyakinan agama (*al-din*)
 - b) Keselamatan jiwa (*al-nafs*)

⁹⁵Veithzal Rivai dan Antoni Nizar Usman, *Islamic Economics and Finance*(Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h.11.

- c) Keselamatan akal (*al-aql*)
- d) Keselamatan keluarga dan keturunan (*al-nasl*)
- e) Keselamatan harta benda (*al-mal*)

Berdasarkan dari teori di atas tentang tujuan dari Ekonomi Islam, terlihat dari hasil penelitian terjadinya penyucian jiwa yakni menciptakan sumber kebaikan bagi masyarakat dan sekitarnya. Hal ini terlihat dari bagaimana masyarakat mendapatkan bantuan dari PLTB seperti terpenuhinya listrik dan air yang memadai. Keadilan pun terjadi, karena lahan masyarakat yang diambil alih oleh PLTB akan diganti rugi, sehingga masyarakat bisa membuka lapangan kerja baru dari hasil ganti rugi tersebut, PLTB juga menerima dengan senang hati bagi masyarakat yang ingin bekerja di PLTB. Dan yang terakhir ketika kedua tujuan diatas terpenuhi, maka akan tercapai *masalah*.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, jika dianalisis dengan tujuan ekonomi Islam, pengaruh perubahan tingkat pendapatan masyarakat mengarah pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan, keutamaan, serta menghapuskan kejahatan, kesengsaraan, dan kerugian pada seluruh ciptaanya. Demikian pula dalam hal ekonomi, tujuannya adalah membantu manusia mencapai kemenangan di dunia dan diakhirat. Sehingga, pengaruh keberadaan PLTB (Pembangkit Listrik Tenaga Bayu) terhadap tingkat pendapatan masyarakat menggambarkan adanya keselarasan dengan tujuan dari ekonomi Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

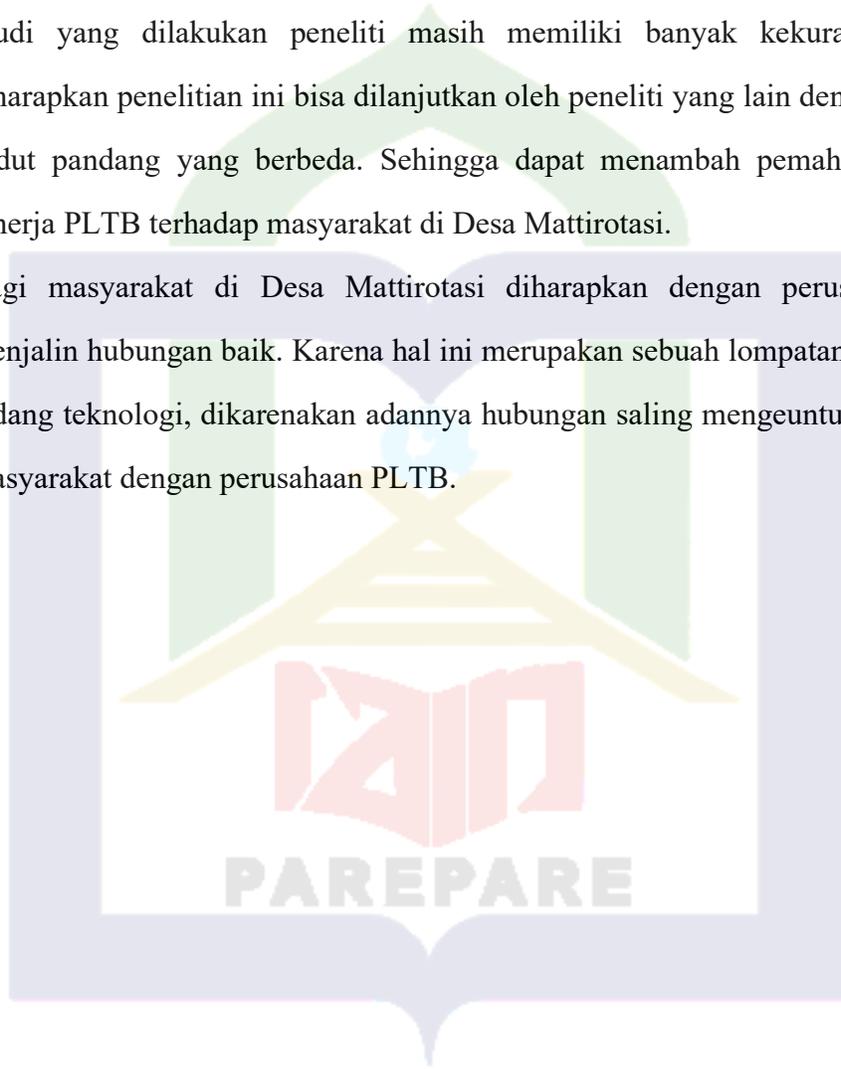
Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dampak positif yang dirasakan masyarakat Desa Mattirotasi setelah adanya PLTB, yakni: membuka lapangan kerja; peningkatan taraf hidup masyarakat; akses jalan dipermudah; pemberian bantuan; membantu membangun sumur-sumur warga; dan adanya fasilitas kesehatan. Sedangkan dampak negatifnya adalah minimnya lahan masyarakat untuk bertani dan berkebun. Dampak tersebut dalam Ekonomi Islam, dapat dinilai sebagai upaya tolong menolong dan prinsip *masalahah mursalah* (kemaslahatan masyarakat).
2. Kondisi perekonomian masyarakat Desa Mattirotasi sebelum adanya PLTB, yaitu: taraf hidupnya sangat rendah. Setelah adanya PLTB, taraf hidup masyarakat semakin meningkat karena ada bantuan berupa jasa. Kondisi perekonomian ini merupakan salah satu penjabaran dari tujuan Ekonomi Islam, yakni tercapainya kebaikan, kesejahteraan, dan menghilangkan kesengsaraan hidup masyarakat (*falah*).

B. Saran

Berikut ini adalah saran yang diajukan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian :

1. Studi yang dilakukan peneliti masih memiliki banyak kekurangan, maka diharapkan penelitian ini bisa dilanjutkan oleh peneliti yang lain dengan ojekatau sudut pandang yang berbeda. Sehingga dapat menambah pemahaman terkait kinerja PLTB terhadap masyarakat di Desa Mattirotasi.
2. Bagi masyarakat di Desa Mattirotasi diharapkan dengan perusahaan tetap menjalin hubungan baik. Karena hal ini merupakan sebuah lompatan besar dalam bidang teknologi, dikarenakan adanya hubungan saling menguntungkan antara masyarakat dengan perusahaan PLTB.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Cet. XIII; Rineka Cipta, 2006.
- Bahasa, Tim Penyusun Pusat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Gramedia, 2008.
- Buchari, Veithzal Rivai dan Andi. *Islamic Economics*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Damanuri, Aji. *Metodologi Penelitian Muamalah*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2010.
- Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Faizal, Sanafiah. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Fordeby, Adesy. *Ekonomi dan Bisnis Islam; Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Hafidhuddin, Didin. *Islam Aplikatif*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Haidir, Salim dan. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan , dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* . Surakarta: Erlangga, 2012.
- Hayattul, Antonov Bachtiar and Wahyudi. “Analisis Potensi Pembangkit Listrik Tenaga Angin PT. Lentera Angin Nusantara (LAN) Ciheras.” *Jurnal Teknik Elektro*, 7.1, 2018.
- Krismiaji. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: AMP YKPN, 2002.
- Kurnia, Deni. “Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Masyarakat Pesisir Pantai: Study Kasus Desa Jayanti Kecamatan Pelabuhan Ratu Sukabumi.” *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2018.
- Lulufani, Regina. “Dampak Ekonomi Dan Lingkungan Keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (Pltu) Tanjung Jati B Terhadap Masyarakat Di Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.” *Universitas Negeri Semarang*, 2020.
- Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Cet. VII; Bumi Aksara, 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

- Nabhani, Taqiyuddin an. *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam, Terjemahan Maghfur Wachid*. Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- Nasution, Mustafa Edwin. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam, Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Nurhayati. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Rizki Febri Eka Pradani, Bambang Hari Purnomo, and Bambang Suyadi. “ Skripsi. Jember: FKIP Pendidikan Ekonomi.” *Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Paiton Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Binor*, 2008.
- Salim, Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan , dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Sodik, Sandu Siyoto dan M. Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soerjono Soekanto, (:), 25. *Sosiologi Suatu Pengantar, Cet Ke-31 Edisi 4* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Stephens, Murray R. Spiegel dan Larry J. *Statistik*. PT. Gelora Aksara Pratama; Edisi Ketiga, 2004.
- Sudarsono, Heri. “Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustras.” (*Yoyakarta, cetakan ke-empat, Ekonosia* , 2007.
- Sumitro, Djojohadikusumo. *Sejarah Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1990.
- Usman, Veithzal Rivai dan Antoni Nizar. *Islamic Economics and Finance*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Veithzal Rivai, Antoni Nizar Usman. *Islamic Economics and Finance*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Wahyuni, Wiji T R I. “Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (Pltu) Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.” *Universitas Negeri Semarang*, 2016.
- Widodo, Hartono. “PAS (Pedoman Akuntansi Syari’ah).” *Panduan Praktis Operasional BMT, Bandung, Mizan*, 2000.
- Wijaya, H. “Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi.” *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, 2018.

LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : MUHAMMAD TAWAKKAL HALIM
NIM : 16.1424.001
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : EKONOMI SYARIAH
JUDUL : DAMPAK PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA
BAYU (PLTB) TERHADAP PENDAPATAN
MASYARAKAT LAINUNGAN SIDRAP

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Kondisi perekonomian Masyarakat Desa Mattirotasi Kabupaten Sidrap?
2. Apa mata pencarian khusus Masyarakat Desa Mattirotasi Kabupaten Sidrap?
3. Apakah dengan adanya Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) mempengaruhi keadaan Perekonomian Masyarakat?

4. Apakah Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat?
5. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) di desa mereka?
6. Apakah pemerintah setempat di desa Mattirotasi Kabupaten Sidrap juga memperoleh manfaat dengan adanya PLBT tersebut?
7. Apakah ada hal yang merugikan bagi masyarakat pada saat PLTB dibangun di desa mereka?
8. Mengapa Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) dibangun di Sidrap desa Mattirotasi?
9. Apa yang melatar belakangi pembangunan PLTB di idrap?
10. Bagaimana perkembangan PLTB saat ini di desa Mattirotasi Kabupaten Sidrap?

Parepare, 3 September 2021

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd.

Abdul Hamid, S.E., M.M.

NIP. 19610320 199403 1 004

NIP. 19720929 200801 1 012

DATA MENTAH

- Bagaimana Kondisi perekonomian Masyarakat Desa Mattirotasi Kabupaten Sidrap?

Jawab : Pendapatan masyarakat desa mattirotasi kabupaten sidrap mengalami kenaikan setelah adanya perusahaan PLTB. Hal ini dikarenakan, perusahaan PLTB dijadikan sebagai objek wisata dimana masyarakat di sana mulai berdagang.

- Apa mata pencarian khusus Masyarakat Desa Mattirotasi Kabupaten Sidrap?

Jawab : Sebelum adanya PLTB mayoritas pekerjaan masyarakat desa mattirotasi yaitu bertani dan berkebun, tidak banyak pula masyarakat yang tidak atau belum memiliki pekerjaan.

- Apakah dengan adanya Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) mempengaruhi keadaan Perekonomian Masyarakat?

Jawab : Tentunya semenjak keberadaan PLTB sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat. Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang mulai berdagang ataupun membuka usaha yang lain seperti berjualan campuran, membuka warung makan, dan bekerja sebagai juru parkir.

- Apakah Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat?

Jawab : Dampak positif lebih banyak dirasakan oleh masyarakat, khususnya terhadap peningkatan pendapatannya.

- Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) di desa mereka?

Jawab : Hampir seluruh masyarakat menerima dengan senang hati adanya PLTB

di desa Mattirotasi. Hal ini tentunya karena kehadiran PLTB mampu memberikan hal-hal baik bagi masyarakat sekitar.

- Apakah pemerintah setempat di desa Mattirotasi Kabupaten Sidrap juga memperoleh manfaat dengan adanya PLBT tersebut?

Jawab : Pemerintah di Desa Mattirotasi memperoleh manfaat dari adanya PLTB, karena dengan naiknya pendapatan masyarakat setempat kesejahteraan di Desa Mattirotasi pun ikut naik, sehingga pemerintah dianggap berhasil membangun dan memajukan daerahnya.

- Apakah ada hal yang merugikan bagi masyarakat pada saat PLTB dibangun di desa mereka?

Jawab : Kehadiran PLTB tidak hanya memberikan hal positif tetapi juga menimbulkan kerugian bagi beberapa masyarakat yang tidak mampu. Umumnya masyarakat bertani, setelah lahan di beli ada beberapa yang tidak mampu untuk membuka usaha baru atau bekerja pekerjaan yang lain dikarenakan kurangnya skill pekerjaan yang dimiliki, walaupun ada yang bekerja pendapatan yang dimilikinya akan lebih kecil disbanding pendapatan dari hasil bertani.

- Mengapa Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) dibangun di Sidrap desa Mattirotasi?

Jawab : PLTB didirikan di Sidrap disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan yang sesuai dengan potensi sumber daya alam yang ada di Sidrap.

- Apa yang melatar belakangi pembangunan PLTB di idrap?

Jawab : Pendirian PLTB sebagai program pemerintah dalam rangka untuk meningkatkan kapasitas pembangkit listrik. Perusahaan global PT. UPC Renewable yang bergerak dibidang pembangkit energy bekerjasama dengan PT.

Binasek Energi Terbarukan yang membangkit Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) di Sidrap Sulawesi Selatan (SulSel).

- Bagaimana perkembangan PLTB saat ini di desa Mattirotasi Kabupaten Sidrap?

Jawab : Perkembangan PLTB memberikan dampak yang baik dengan adanya CSR (Corporate Social Responsibility) yang dimana perusahaan PLTB bertanggung jawab atas kesejahteraan sosial masyarakat desa mattirotasi. Dan PLTB saat ini sebagai objek wisata di Desa Mattirotasi.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4059/In.39.8/PP.00.9/9/2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI SIDENRENG RAPPANG
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Di

KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUHAMMAD TAWAKKAL HALIM
Tempat/ Tgl. Lahir : PAREPARE, 20 MEI 1998
NIM : 16.1424.001
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/ Ekonomi Syariah
Semester : XI (Sebelas)
Alamat : JL. INDUSTRI KECIL, KEL. BUKIT INDAH, KEC.
SOREANG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

DAMPAK PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA BAYUH (PLTB) TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT LAINUNGAN SIDRAP (ANALISIS EKONOMI SYARIAH)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September sampai selesai. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

16 September 2021
Dekan,



emil
Muhammad Kamal Zubair



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 364/IP/DPMTSP/9/2021

- DASAR
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
 2. Surat Permohonan **MUHAMMAD TAWAKKAL HALIM** Tanggal **28-09-2021**
 3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** Nomor **B.4059/In.39.8/PP.00.9/9/2021** Tanggal **16-09-2021**

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : **MUHAMMAD TAWAKKAL HALIM**

ALAMAT : **JL. INDUSTRI KECIL, KEC. SOREANG, KOTA PARE-PARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

JUDUL PENELITIAN : **" DAMPAK PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA BAYUH (PLTB) TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DESA MATTIROTASI SIDRAP (ANALISIS EKONOMI SYARIAH) "**

LOKASI PENELITIAN : **DESA MATTIROTASI KECAMATAN WATANG PULU KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**

LAMA PENELITIAN : **27 September 2021 s.d 27 Oktober 2021**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng

Pada Tanggal : 28-09-2021



Biaya : Rp. 0.00

Tembusan :

- KEPALA DESA MATTIROTASI KECAMATAN WATANG PULU KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
- REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
- PERTINGGAL



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
KECAMATAN WATANG PULU
DESA MATTIROTASI

Alamat: Jl. Pabbaresseng No. 21 Telp. ... Kode Pos 91661

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 141/000/ B/19 /DMT/2021

Dalam rangka penyusunan skripsi bagi mahasiswa tahap akhir penyelesaian studi di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Parepare, maka saya yang bertanda tangan di bawah ini:

- a. Nama : **MUHAMMAD TAHIR, S.Pd**
- b. Jabatan : Sekretaris Desa Mattirotasi

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : **MUHAMMAD TAWAKKAL HALIM**
- b. Nim : 16.1424.001
- c. Institusi : Institut Agama Islam Negeri Parepare
- d. Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
- e. Judul Penelitian : Dampak Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) Terhadap Pendapatan Masyarakat Mattirotasi Sidrap (Analisis Ekonomi Syariah)
- f. Lokasi Penelitian : Desa Mattirotasi

Sesuai dengan judul penelitian di atas, maka kami tidak merasa keberatan apabila mahasiswa yang bersangkutan melaksanakan penelitian selama 2 (dua) bulan di Desa kami.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Mattirotasi, 2021

Mengetahui

An Kepala Desa Mattirotasi
Sekdes



MUHAMMAD TAHIR, S.Pd

2021/9/27 09:55



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
KECAMATAN WATANG PULU
DESA MATTIROTASI

Alamat: Jl. Pabbasseng No. 21 Telp. ... Kode Pos 91661

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 141/000/450/DMT/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- a. Nama : **MASNAH, SP**
b. Jabatan : Kasi Pemerintahan Desa Mattirotasi

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : **MUHAMMAD TAWAKKAL HALIM**
b. Nim : 16.1424.001
c. Institusi : Institut Agama Islam Negeri Parepare
d. Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
e. Judul Penelitian : Dampak Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) Terhadap Pendapatan Masyarakat Mattirotasi Sidrap (Analisis Ekonomi Syariah)
f. Lokasi Penelitian : Desa Mattirotasi

Benar yang tersebut namanya di atas telah melakukan penelitian di wilayah Desa Mattirotasi Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang selama 2 (dua) bulan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Mattirotasi, 20

Mengetahui



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :

Alamat :

Pekerjaan/jabatan :

Menerangkan bahwa

Nama : muh. Tawakkal halim

Nim : 16.1424.001

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Dampak Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Mattirotasi (Analisis Ekonomi Syariah)

Masyarakat Desa,

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Sapnah (Pedagang di sekitar PLTB) Pada tanggal 17 Agustus 2021



Wawancara dengan Bapak Andi Jang (masyarakat sekaligus pemilik rumah makan bakso di Desa Mattirotasi) Pada tanggal 17 Agustus 2021



Wawancara dengan Bapak Muhammad Tahir (Kepala Desa Mattirotasi) Pada tanggal 17 Agustus 2021.



Wawancara dengan Bapak Ardi (Tukang Parkir di sekitar PLTB) Pada tanggal 17 Agustus 2021.

BIODATA PENULIS



MUHAMMAD TAWAKKAL HALIM, merupakan salah satu mahasiswa di IAIN Parepare Program Studi Ekonomi Syariah yang lahir pada tanggal 20 Mei 1998 di Kota Parepare. Anak Pertama dari kedua bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Muhammad Abdul Halim dan Ibu Andi Rahmatia Andi Umar. Penulis mulai masuk pendidikan formal pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 4 Kota Parepare pada tahun 2004-2010 selama 6 tahun, kemudian masuk di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 10 Kota Parepare pada tahun 2010-2013 selama 3 tahun, dan melanjutkan lagi ke Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 Kota Parepare pada tahun 2013-2016 selama 3 tahun. Pada tahun yang sama yaitu tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang telah berganti nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan Program studi Ekonomi Syariah.

Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kota Parepare Sulawesi Selatan, dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di PT. Amiruddin marruf. Kemudian Penulis menyelesaikan studi di IAIN Parepare pada tahun 2022 dengan judul skripsi: Dampak Pembangkit Listrik Tenaga Bayu Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Mattirotasi (Analisis Ekonomi Syariah).